



**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH
INDONESIA Tbk PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:

NURHAMIDAH HARAHAH
NIM. 13 230 0163

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH
INDONESIA Tbk PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:

NURHAMIDAH HARAHAHAP

NIM. 13 230 0163

Pembimbing I

Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Pembimbing II

Utari Evy Cahyani, S.P., MM
NIP. 19870521 201503 2 004

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Nurhamidah Harahap**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 15 Juni 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nurhamidah Harahap** yang berjudul **"Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2015"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP.19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II

Utari Evy Cahyani, S.P., MM
NIP. 19870521 201503 2 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURHAMIDAH HARAHAHAP
NIM : 13 230 0163
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tbk Tahun 2011-2015.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Juni 2017

Saya yang Menyatakan,



NURHAMIDAH HARAHAHAP

NIM : 13 230 0163

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURHAMIDAH HARAHAP
Nim : 13 230 0163
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tbk Tahun 2011-2015** . Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 15 Juni 2017

Yang menyatakan,



NURHAMIDAH HARAHAP
NIM. 13 230 0163



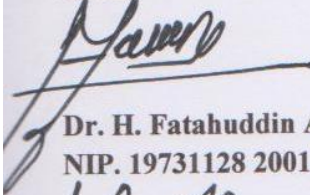
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

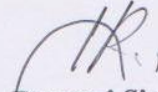
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : NURHAMIDAH HARAHAHAP
Nim : 13 230 0163
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
**Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI
INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA Tbk
PERIODE 2011-2015.**

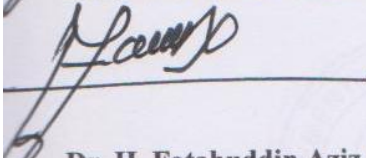
Ketua

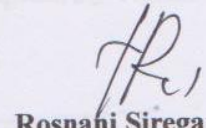

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001


Sekretaris



Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Anggota


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001


Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001


Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005


H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 21 Juni 2017
Pukul : 09.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 75 (B)
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,27



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tbk Periode 2011-2015.**

NAMA : **NURHAMIDAH HARAHAHAP**

NIM : **13 230 02163**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam bidang akuntansi dan keuangan

Padangsidimpuan, 08 Agustus 2017

Dekan



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAKSI

Nama : Nurhamidah Harahap
NIM : 13 230 0163
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ES-4
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tbk Tahun 2011-2015.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dilansir dari laman BEI, Kamis (20/8), konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Metode perhitungan indeks ISSI, yang diluncurkan pada 12 Mei 2011 ini, menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Sedangkan tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007. Hingga Juli 2015 kapitalisasi pasar ISSI telah mencapai lebih dari 50 persen kapitalisasi pasar Indeks Saham Gabungan (IHSG).

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu akuntansi keuangan. Dalam hal ini, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan akuntansi keuangan khususnya dalam fokus ilmu akuntansi biaya, dimana nantinya akan dibahas mengenai rasio-rasio yang terdapat dalam perusahaan dan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen tersebut.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia yang sudah dipublikasikan di www.idx.co.id dan Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.co.id. Kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 22 berdasarkan deskriptif statistik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji t, uji F, uji koefisien determinansi, dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia. Hal tersebut dilihat $F_{hitung} (6,040) > F_{tabel} (3,925)$ artinya H_0 ditolak. Untuk uji t likuiditas tidak ada pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen dibuktikan dengan $T_{hitung} (-0,927) < T_{tabel} (2,037)$, artinya H_1 ditolak. Sedangkan uji t profitabilitas terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dibuktikan dengan $T_{hitung} (3,318) > T_{tabel} (2,037)$, artinya H_2 diterima. Pada Uji Determinansi (R^2) sebesar 36,9% dan 63,1% lagi dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Untuk persamaan regresi jika likuiditas dan profitabilitas adalah 0, maka kebijakan dividen yang diperoleh senilai 2,855. Jika likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka kebijakan dividen akan mengurangi sebesar 0,026. Kemudian jika profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka kebijakan dividen akan mengalami penurunan sebesar 0,209.

Kata kunci: Kebijakan Dividen, Likuiditas dan Profitabilitas.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang tiada sekutu bagi-Nya, berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya lah, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tbk Tahun 2011-2015”. Untaian shalawat senantiasa dihadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai bukti tanda cinta dan syukur kita akan diutusny beliau, hingga kita dapat merasakan nikmat Iman dan Islam seperti saat ini.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak terdapat kendala yang harus dilalui dan dijalani peneliti. Dukungan moril serta bimbingan sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini, berkat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak maka penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.

Untuk itu dengan penuh rasa hormat, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam penelitian skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, serta Bapak Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Drs. Syamsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Bapak Ibu Wakil Dekan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI. M.Si, selaku wakil Dekan bidang Akademik, Ibu Rosnani, M.Ag, selaku wakil Dekan bidang Administrasi dan Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
4. Bapak Muhammad Isa, ST., M.M, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
5. Bapak Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M., selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Utari Evy Cahyani, S.P., M.M., selaku pembimbing II yang telah banyak memberi bantuan, dukungan, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan masukan, arahan dan ilmu yang bermanfaat.
8. Seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu kelancaran administrasi.
9. Teristimewa kepada kedua orangtua, ibunda Siti Hotna Siregar dan ayahanda Pangaloan Harahap, serta kakak, abang-abang dan adek tersayang (Mewati Harahap, Naja Muddin, Sarbaini Harahap, Darwis Elpian Harahap, Halomoan Muanmar Harahap, Nuraisah Harahap) dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terkhususnya kepada teman-teman (Akhiriah Hartati Harahap, Novita Sari Pulungan, Eka Yulia Astriana, Pebriyana Harahap, dan Rini Mustika Siregar) dan teman-teman ES-4 Akuntansi Keuangan angkatan 2013, dan teman-teman KKL Sayur Maincat Kecamatan Kotanopan, Mandailing Natal, teman-teman satu kos (Eva Turisnawati Siregar, Masjuria Nasution, dan Indah Surya Fatmah Siregar), serta seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2013 FEBI yang telah memberikan dukungan serta bantuan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini. Untuk itu, peneliti akan menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat-Nya, sehingga terasa berkah dan manfaatnya kepada kita semua.

Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, Juni 2017
Peneliti,

NURHAMIDAH HARAHAHAP
13 230 0163

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا.....	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
...ي..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...و	ḍommah dan wau	u	u dan garis di atas

3. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua.

- a. Ta mar butah hidup yaitu Ta mar butah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta mar butah mati yaitu Ta mar butah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta mar butah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslit bang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Definisi Overasional Variabel.....	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Kegunaan Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	15
1. Kebijakan Dividen.....	15
a) Pengertian Kebijakan Dividen.....	15
b) Faktor-faktor dalam Memutuskan Kebijakan Dividen.....	17
c) Jenis-jenis Kebijakan Dividen	18
d) Macam-macam Pembayaran Kebijakan Dividen	19
2. Likuiditas.....	20
a) Pengertian Rasio Likuiditas.....	20
b) Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	23
c) Jenis-jenis Rasio Likuiditas	25
3. Profitabilitas	26
a) Pengertian Rasio Profitabilitas	26
b) Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	30
c) Jenis- jenis Rasio Profitabilitas.....	31
4. Likuiditas dengan Kebijakan Dividen.....	32
5. Profitabilitas dengan Kebijakan Dividen	33

B. Penelelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pikir.....	36
D. Hipotesis.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel.....	39
1. Populasi	39
2. Sampel	40
D. Teknik pengumpulan data	42
1. Studi Kepustakaan.....	42
2. Dokumentasi.....	43
E. Analisis Data.....	45
1. Deskriptif Statistik.....	45
2. Uji Normalitas	45
3. Asumsi Klasik	46
a) Uji Multikolinearitas.....	46
b) Uji Heteroskedastisitas	46
c) Uji Autokorelasi	47
4. Analisis Regresi Berganda	48
a. Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	49
b. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	49
c. Uji Parsial (Uji T).....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	51
1. Konsep Dasar Pasar Modal Syariah	51
2. Sejarah Perusahaan.....	52
B. Deskriptif Data Penelitian.....	53
1. Kebijakan dividen	54
2. Likuiditas.....	61
3. Profitabilitas	68
C. Hasil Penelitian.....	75
1. Deskriptif Statistik	75
2. Uji Normalitas	77
3. Uji Asumsi Klasik.....	78
a. Uji Multikolinearitas	78
b. Uji Heteroskedastisitas.....	79
c. Uji Autokorelasi.....	80
4. Analisis Regresi Linier Berganda	81

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	82
b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	83
c. Uji Parsial (Uji t).....	84
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	85
E. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V PENUTUP DAN SARAN	
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di ISSI Tbk	4
Tabel 1.2	: Kebijakan Dividen, likuiditas dan Profitabilitas	8
Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1	: Sampel Penelitian	41
Tabel 4.4	: Hasil Deskriptif Statistik	76
Tabel 4.5	: Hasil Uji Normalitas.....	77
Tabel 4.6	: Hasil Uji Multikolenaaritas	78
Tabel 4.8	: Hasil Uji Autokorelasi	81
Tabel 4.9	: Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	81
Tabel 4.10	: Hasil Uji Simultan(F)	83
Tabel 4.11	: Hasil Uji Determinasi(R^2)	83
Tabel 4.12	: Hasil Uji Parsial(t).....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya dunia usaha maka persaingan usaha yang dijalankan juga semakin bertambah berat khususnya dalam persaingan usaha yang sejenis. Dalam hal ini apabila perusahaan sejenis yang tidak dapat bertahan dalam mempertahankan kelangsungan operasi perusahaannya, maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Jadi setiap perusahaan selalu berupaya dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya yaitu dengan memperhatikan kebijakan dividennya, karena dividen merupakan salah satu kebijakan yang sangat penting dalam perusahaan karena menyangkut pemegang saham yang merupakan sumber modal dari perusahaan tersebut.

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan yang sulit bagi pihak manajemen perusahaan. Pembagian dividen di satu sisi akan memenuhi harapan investor untuk mendapatkan *return* sebagai hasil dari investasinya, sedangkan di satu sisi pembagian dividen diharapkan tidak mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen perusahaan sebaiknya dapat membuat suatu kebijakan dividen yang optimal berarti kebijakan tersebut harus menghasilkan semacam keseimbangan antara kepentingan pemegang

saham melalui dividen dan kepentingan perusahaan dalam hal pertumbuhannya.¹

Kebijakan dividen adalah kebijakan dari manajemen perusahaan dalam menentukan laba yang tersedia bagi pemegang saham dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba tersebut di tahan guna membiayai investasi di masa mendatang. Jika manajemen memutuskan untuk membayar dividen konsekuensinya adalah jumlah laba di tahan berkurang, sehingga sumber pendanaan internal juga berkurang. Jika manajemen memutuskan tidak membayar dividen, maka akan meningkatkan pendanaan dari sumber dana internal. Kemampuan menghimpun pendanaan internal meningkat akan semakin memperkuat posisi ekuitas pemilik dikarenakan semakin kecil ketergantungan perusahaan pada sumber pendanaan eksternal.²

Setiap perusahaan tentunya berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pembayaran dividen dan tetap menjaga pertumbuhan ekuitas pemilik dengan cara menahan laba yang tersedia bagi pemegang saham menjadi laba di tahan. Perusahaan berusaha untuk mencari suatu kebijakan dividen yang optimal yang bisa memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini berlaku untuk segala jenis perusahaan terutama perusahaan manufaktur.

¹ Ida Ayu Agung Idawati dan Gede Merta Sudiarta, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di BEI* (Jurnal: Universitas Udayana Bali, 2013), hlm. 1605.

² Darminto, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kebijakan Dividen* (Jurnal: Universitas Brawijaya Malang, 2005), hlm. 88.

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia cukup pesat. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional, salah satunya dalam penyerapan tenaga kerja. Perusahaan manufaktur juga merupakan penopang utama perkembangan industri di suatu negara. Salah satu sektor industri manufaktur yang begitu penting dalam pertumbuhan Indonesia yaitu sektor industri konsumsi. Namun, perkembangan sektor industri barang konsumsi di Indonesia masih relatif kecil jika dibandingkan dengan sektor industri lain³. Untuk itu perusahaan sektor industri barang konsumsi harus berusaha untuk terus meningkatkan eksistensinya di kalangan dunia usaha khususnya di kalangan para investor. salah satunya upaya yang dilakukan yaitu dengan menjadikan perusahaan sebagai perusahaan *go public* setelah itu untuk memperoleh kepercayaan lebih dari para investor perusahaan juga dapat mendaftarkan sahamnya dengan indeks syariah baik melalui *Jakarta Islamic Index* maupun Indeks Saham Syariah Indonesia (*ISSI*).

ISSI adalah indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Perusahaan-perusahaan yang bergabung di daftar saham syariah dibagi dalam 9 sektor, dalam hal ini fokus penelitian penulis adalah pada sektor industri konsumsi yang terdaftar pada tahun 2011-2015. Sektor industri barang konsumsi dari tahun 2011 sampai 2015 terdiri dari 29 perusahaan industri yang tentunya kebijakan deviden merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaannya. Akan tetapi

³ Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, *Industri Manufaktur Stagnan* (Artikel Ekonomi) 09 Desember 2016.

peneiti membatasi penelitian hanya pada 7 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan;

- a. Kelengkapan data atau laporan keuangannya dari tahun 2011-2015.
- b. Perusahaan yang tidak keluar masuk dari *ISSI* selama tahun 2011-2015.

Berikut kebijakan dividen dari 7 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *ISSI* periode 2011 sampai 2015.

Tabel 1.1
Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur
Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di *ISSI*
Periode 2011 Sampai 2015

Nama Perusahaan	Kebijakan Dividen (%)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,67	2,69	2,70	2,69	2,69
Martina Berto Tbk	2,97	2,96	2,27	2,44	2,31
Indofarma (Persero) Tbk	2,48	2,45	2,54	2,59	2,63
Kimia Farma (Persero) Tbk	2,05	2,03	2,02	2,04	2,03
Nippon Indosari Corporindo Tbk	2,95	2,95	2,98	2,99	2,01
Pyridam Farma Tbk	2,67	2,67	2,65	2,71	2,50
Taisho Pharmaceutical Tbk	2,49	2,62	2,62	2,62	2,60

(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kebijakan dividen perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *ISSI* tidak stabil setiap tahunnya. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan dengan kebijakan dividen tertinggi adalah PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk sedangkan kebijakan dividen terendah adalah PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Untuk meningkatkan eksistensinya dikalangan para investor perusahaan sektor industri barang konsumsi tersebut di atas tentu harus lebih mengoptimalkan kebijakan dividennya khususnya perusahaan

dengan kebijakan dividen yang terendah, sehingga dapat menarik minat para investor untuk menanamkan investasinya. Selain kebijakan dividen, salah satu aspek penting yang diperhatikan oleh investor sebelum menanamkan investasinya adalah aspek keuangan, yaitu bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Kondisi keuangan perusahaan perlu dianalisis untuk memastikan kondisi kesehatan keuangan pada perusahaan yang dapat dilakukan dengan berbagai metode salah satunya yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang dapat dilakukan diantaranya yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Likuiditas dan Profitabilitas merupakan pertimbangan utama dalam menentukan jumlah kebijakan dividen.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Bagi perusahaan, dividen adalah arus kas keluar, dan hal tersebut mempengaruhi posisi dari kas perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan kesempatan perusahaan dalam melakukan investasi menggunakan kas yang dibagikan dalam bentuk dividen tersebut berkurang.

Salah satu indikator pengukuran rasio likuiditas adalah *current ratio*. *Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Untuk selanjutnya pengukuran rasio likuiditas peneliti menggunakan pengukuran *current ratio*.

Likuiditas dalam sebuah perusahaan sangat berpengaruh pada kebijakan dividen, hal ini dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan likuiditasnya. Likuiditas digunakan untuk menentukan ekspansi dan kebutuhan dana perusahaan dalam satu periode. Maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.⁴ Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Agung Idawati dan Gedhe Mertha Sudiarta yang menyatakan bahwa “Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen”.⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Darminto menyimpulkan bahwa “secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan struktur kepemilikan saham mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen”.⁶ Sedangkan dalam penelitian Dian Masita Dewi menyimpulkan bahwa “profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen”.⁷

Selain likuiditas, profitabilitas juga berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dimana profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau profit. Untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio diantaranya *Return On Investment* (ROI), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Dalam hal ini

⁴ R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), hlm. 293.

⁵ Ida Ayu Agung Idawati dan Gede Merta Sudiarta, *Op. Cit.*, hlm. 1615.

⁶ Darminto, *Op. Cit.*, hlm. 96.

⁷ Dian Masita Dewi, *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening* (Jurnal: Universitas Lambung Mangkurat, 2014), hlm. 18.

rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas adalah ROE, hal ini disebabkan karena ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur suatu keberhasilan bisnis dengan memperkaya pemegang sahamnya. Jika perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka mendapatkan laba yang tinggi pula dan pada akhirnya laba yang tersedia untuk dibagikan kepada para pemegang saham akan semakin besar pula. Semakin besar laba yang tersedia bagi pemegang saham maka pembayaran dividen kepada pemegang saham atau alokasi untuk laba ditahan akan semakin besar pula. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ida Ayu Agung Idawati yang menyebutkan bahwa “variabel profitabilitas yang di proksikan dengan ROE berpengaruh terhadap kebijakan dividen”.⁸ Penelitian yang dilakukan Bagas Dwi Saputra menyimpulkan bahwa “adanya pengaruh yang signifikan variabel likuiditas terhadap kebijakan dividen, mengindikasikan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada likuiditas akan mempengaruhi tingkat dividen”.⁹

Penelitian yang dilakukan Ahmad Sandy berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa,

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa secara parsial hanya *return on assets* (ROA) yang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen kas, sedangkan empat rasio lainnya yaitu *profit margin* (PM), *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen kas.¹⁰

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan tidak adanya konsistensi mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas

⁸ Ida Ayu Agung Idawati dan Gede Merta Sudiarta, *Op. Cit.*, hlm. 1613.

⁹ Bagas Dwi Saputra, *Pengaruh Likuiditas, Lverage, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen* (Jurnal: Universitas Jember, 2013), hlm. 4.

¹⁰ Ahmad Sandy, *Pengaruh Profitabilitas dan Likiditas Terhadap Kebijakan Dividen Kas Pada Perusahaan Otomotif* (jurnal: STIESIA Surabaya, 2013), hlm. 75.

terhadap kebijakan dividen. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen sedangkan beberapa penelitian lainnya menunjukkan tidak terdapat pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Untuk melihat lebih jelas ada atau tidaknya pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen, berikut data kebijakan dividen, likuiditas dan profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *ISSI* periode 2011 sampai 2015.

Tabel 1.2
Dividen, Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan
Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
yang Terdaftar di *ISSI* Periode 2011 sampai 2015

Perusahaan	Tahun	Dividen	Likuiditas	Profitabilitas
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2011	2,67	0,11	1,20
	2012	2,69	0,11	1,20
	2013	2,70	0,09	1,18
	2014	2,69	0,08	1,17
	2015	2,69	0,10	1,19
Martina Berto Tbk	2011	2,97	4,08	,13
	2012	2,96	3,71	,11
	2013	2,27	3,99	,06
	2014	2,44	3,95	,04
	2015	2,31	3,13	,06
Indofarma (Persero) Tbk	2011	2,48	1,54	2,07
	2012	2,45	2,10	2,08
	2013	2,54	1,26	2,10
	2014	2,59	1,30	1,01
	2015	2,63	1,26	2,02
Kimia Farma (Persero) Tbk	2011	2,05	2,74	2,15
	2012	2,03	2,80	2,15
	2013	2,02	2,42	2,14
	2014	2,04	2,38	2,16
	2015	2,03	1,95	2,15
Nippon Indosari Corporindo	2011	2,95	0,14	,41
	2012	2,95	0,13	,42
	2013	2,98	0,10	,40

Tbk	2014	2,99	0,10	,39
	2015	2,01	0,12	,42
Pyridam Farma Tbk	2011	2,67	5,49	1,07
	2012	2,67	3,47	1,07
	2013	2,65	1,53	1,08
	2014	2,71	1,62	1,04
	2015	2,50	1,99	1,04
Thaisho Pharmaceutical Tbk	2011	2,49	5,68	1,40
	2012	2,62	4,85	1,44
	2013	2,62	4,97	1,44
	2014	2,62	4,37	1,45
	2015	2,60	3,57	1,43

(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dividen PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2011 ke tahun 2012 tetapi nilai likuiditas dan profitabilitasnya tetap, kemudian dari tahun 2012 sampai tahun 2013 dividen PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya tetapi nilai likuiditas dan profitabilitas mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Fenomena yang sama juga terjadi pada PT. Martina Berto Tbk, PT. Indofarma (Persero) Tbk, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Thaisho Pharmaceutical Tbk, yaitu pada saat terjadi dividen tidak selalu diikuti dengan kenaikan nilai likuiditas dan profitabilitas, begitu pula sebaliknya saat terjadi penurunan dividen tidak selalu diikuti dengan penurunan nilai likuiditas dan profitabilitas. Kenaikan dividen lebih sering diikuti dengan penurunan likuiditas maupun profitabilitas.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Penelitian yang akan dilakukan akan dirangkumkan dalam judul **“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar di INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA TBK Periode 2011-2015.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Identifikasi masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Kebijakan dividen perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tidak stabil setiap tahunnya.
2. Kenaikan dividen tidak selalu diikuti dengan kenaikan likuiditas dan profitabilitas perusahaan.
3. Kenaikan dividen lebih sering diiringi dengan penurunan likuiditas dan profitabilitas perusahaan.
4. Kenaikan likuiditas dan profitabilitas belum mampu meningkatkan nilai dividen yang dibayarkan perusahaan.
5. Tidak adanya kekonsistenan penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ada beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Namun, karena keterbatasan waktu dan keterbatasan ekonomi maka dalam penelitian ini peneliti hanya akan menganalisis bagaimana pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
3. Apakah pengaruh likuiditas dan profitabilitas secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi suatu akibat karena adanya variabel bebas.

Tabel 1.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Likuiditas (X ₁)	Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancar.	Current Ratio ¹¹ $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
2	Profitabilitas (X ₂)	Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.	Return On Equity ¹² $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio
3	Kebijakan Dividen (Y)	Kebijakan dividen berfungsi sebagai indikator kinerja perusahaan saat ini dan masa depan.	Dividen Payout Ratio ¹³ $\frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$	Rasio

F. Tujuan Penelitian

¹¹ Fillya Afriani, *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen* (Jurnal: STIE MDP Palembang, 2013), hlm. 6.

¹² Ida Ayu Agung Idawati dan Gede Merta Sudiarta, *Op. Cit.*, hlm.1611.

¹³ Bagus Dwi Saputra, *Op. Cit.*, hlm. 3.

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia.

G. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan terhadap berbagai pihak. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Bagi Dunia Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak manajemen perusahaan mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

3. Bagi Peneliti

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu akuntansi khususnya mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

H. Sitematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pengumpulan data gambaran secara ringkas mengenai proposal ini, maka sistem penulisannya akan dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI dengan sub-sub pembahasan penelitian terdahulu, kerangka teori, kerangka pikir dan juga hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN yang berisikan tentang gambaran umum perusahaan, penyajian hasil data penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V PENUTUP yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kebijakan Dividen

a) Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Pay Out Ratio*), ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham.¹

Menurut Modigliani-Miller dari buku Harmono berpendapat bahwa di dalam kondisi keputusan investasi yang given, pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan ditentukan *earning power* dari *asset* perusahaan. Dengan demikian perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi. Sementara itu keputusan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Modigliani-Miller membuktikan pendapatnya secara matematis dengan berbagai asumsi:

¹Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 12.

1. Pasar modal yang sempurna dimana semua investor bersikap rasional.
2. Tidak ada pajak perseorangan dan pajak penghasilan perusahaan.
3. Tidak ada biaya emisi atau *flotation cost* dan biaya transaksi.
4. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap biaya modal sendiri perusahaan.
5. Informasi tersedia untuk setiap individu terutama yang menyangkut tentang kesempatan investasi.²

Dalam kegiatan investasi dianjurkan untuk tidak memakan harta patner kerja ataupun patner investasi dan ketika waktu mendapatkan keuntungan telah tiba, dianjurkan untuk membagikan laba (hasil) yang diperoleh kepada pihak-pihak terkait. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 7:³

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ
 وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
 وَابْنِ السَّبِيلِ كَىٰ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ
 مِنْكُمْ ۗ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا

² *Ibid.*, hlm. 282.

³ Rozalinda, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 40.

نَهَكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ^ص إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.⁴

Dalam ayat di atas disimpulkan pembagian harta atau laba perusahaan, yang sebagian merupakan hak orang lain atau investor. Pembagian keuntungan disini dapat berupa dividen, namun dapat pula laba ditahan yang tidak dibagikan kepada para investor namun akan digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan. Dengan tujuan untuk lebih meningkatkan laba perusahaan.⁵

b) Faktor-faktor dalam memutuskan kebijakan dividen

Berikut ini faktor-faktor yang dianalisis perusahaan dalam memutuskan kebijakan deviden, yaitu:

1) Peraturan-peraturan hukum

Pembahasan peraturan hukum peraturan penting dilakukan untuk menetapkan batasan-batasan hukum dimana

⁴ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*: Al-Jumanatul 'Ali (Bandung: CV J-Art, 2004). hlm. 315.

⁵ Alfatih, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab* (Jakarta: Hak Cipta, 2013), hlm. 546.

kebijakan deviden perusahaan dapat digunakan. Peraturan-peraturan hukum ini berhubungan dengan penurunan modal, ketidaksolvabilitas, dan laba ditahan yang tidak semestinya.⁶

2) Kebutuhan pendanaan perusahaan

Dalam hal untuk kebutuhan perusahaan, termasuk pendanaan proyek investasi yang diterima. Perusahaan harus melihat situasi beberapa tahun dimasa depan untuk mengatasi fluktuasi. Kemampuan perusahaan untuk menyediakan deviden harus dianalisis relatif terhadap distribusi probilita arus kas dan saldo kas yang mungkin di masa depan.⁷

3) Kemampuan untuk meminjam

Posisi likuiditas dan profitabilitas merupakan cara untuk memberikan perlindungan dan fleksibilitas keuangan terhadap ketidakpastian. Jika memiliki kemampuan untuk memperoleh pinjaman dalam waktu singkat, perusahaan dapat dikatakan memiliki fleksibilitas keuangan yang relatif baik.⁸

c) Jenis-jenis kebijakan deviden

Ada pun jenis-jenis kebijakan deviden, yaitu:

1. Dividen Tunai (kas)

Dividen tunai juga sering disebut deviden regular adalah deviden dalam bentuk uang tunai yang besarnya ditentukan oleh

⁶ James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 1998), hlm. 501.

⁷ *Ibid.*, hlm. 502.

⁸ *Ibid.*, hlm. 503.

manajemen perusahaan. Dividen regular biasanya dibayarkan empat kali setahun, dua kali setahun dan sekali setahun.

2. Dividen Saham

Dividen saham secara ekonomis akan menambah jumlah saham yang beredar di pasar, tetapi tidak menambah jumlah dana yang melekat di dalam modal saham. Dividen saham biasanya menyebabkan penurunan harga saham di pasar.

3. *Liquidating Dividend*

Dividen yang merupakan kelebihan dari laba ditahan atau sisa laba yang ditunjukkan dalam nilai bukunya disebut dividen likuidasi. Dividen likuidasi dipandang sebagai layanan pendapatan internal (*internal revenue service*) sebagai tingkat pengembalian terhadap modal dari pada pendapatan biasa. Oleh karena itu, dividen likuidasi dapat memiliki konsekuensi pajak yang berbeda bagi investor.

d) Macam-macam pembayaran kebijakan dividen

Macam-macam pembayaran kebijakan dividen, yaitu:

1) Kebijakan Dividen Rasio Pembayaran Konstan

Kebijakan ini didasarkan dengan persentase tertentu dari pendapatan. Dimana rasio pembayaran dividen adalah persentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai, dihitung dengan membagi dividen kas per

saham dengan laba per saham. Masalah dengan kebijakan ini adalah jika pendapatan perusahaan turun atau rugi pada suatu periode tertentu, maka dividen menjadi rendah atau tidak ada. Karena dividen merupakan indikator dari kondisi perusahaan yang akan datang maka mungkin dapat berdampak buruk terhadap harga saham.

2) Kebijakan Dividen Teratur

Kebijakan dividen yang didasarkan atas pembayaran dividen dengan rupiah yang tetap dalam setiap periode. Kebijakan yang teratur seringkali digunakan dalam memakai target rasio pembayaran dividen. Dimana target rasio pembayaran dividen adalah kebijakan dimana perusahaan mencoba membayar dividen dalam persentase tertentu seperti dividen yang dinyatakan dalam rupiah serta disesuaikan terhadap target pembayaran yang membuktikan terjadinya peningkatan hasil.

3) Kebijakan Dividen Rendah Teratur dan Ditambah Ekstra

Kebijakan dividen yang didasarkan pembayaran dividen rendah yang teratur, ditambah dengan dividen ekstra jika ada jaminan pendapatan. Jika pendapatannya lebih tinggi dari biasanya pada periode tertentu, perusahaan boleh membayar tambahan dividen yang disebut *dividen ekstra*.⁹

2. Rasio Likuiditas

⁹ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2004), Hlm. 433.

a) Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (utang jangka pendek).¹⁰

Secara umum, rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat kesediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas.

¹⁰ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Prenada Media Group, 2003), hlm.122.

Islam menganjurkan umatnya untuk segera melunasi hutang ketika sudah sampai pada jangka waktu yang telah ditentukan sesuai dengan kesepakatan pihak yang terkait. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282:¹¹

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى
 أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
 كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ
 كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي
 عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ
 شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ
 ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمِلْ
 وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu

¹¹ Rozalinda, *Op. Cit.*, hlm. 44.

mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur.¹²

Dari ayat di atas apabila seseorang melakukan muamalah tidak secara tunai (berhutang), maka hutang tersebut harus dicatatkan dengan baik dan benar sesuai hutang yang ia miliki (berhutang), juga tidak mengurangi hutang bagi orang yang berhutang tersebut.¹³

Menurut Munawir suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu:

- a) Memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya, yaitu pada waktu ditagih.
- b) Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal.
- c) Membayar bunga dan dividen yang dibutuhkan.
- d) Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.¹⁴

Kedua likuiditas ini saling berkaitan antara satu dengan lainnya untuk menjaga tingkat likuiditas dan kestabilan kondisi ekonomi sebuah organisasi ataupun perusahaan, yaitu:

4. Kerapatan-kerapatan yang terjadi dalam harga yang disetujui dengan harga normal suatu barang.
5. Kedalaman-kedalaman jumlah ataupun volume produk yang dijual dan dibeli pada tingkat harga tertentu.¹⁵

¹² Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 179.

¹³ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi-Zhilal Qur'an Jilid 2*, Diterjemahkan Oleh Aunur Rafiq Shaleh Tahmid Dan Syafril Halim (Jakarta: Robbani Press, 2003), hlm.121-123.

¹⁴ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2007), hlm. 71.

b) Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio likuiditas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, seperti investor, kreditor, dan supplier.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

¹⁵ <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-likuiditas-fungsi-likuiditas-dan-komponen-didalamnya/>. Diakses 25 februari 2017 Pukul 10.18 WIB.

6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.¹⁶

c) Jenis-jenis Likuiditas

Berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek:

1) Rasio Lancar

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{total utang lancar}}$$

2) Rasio Cepat

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{total aktiva lancar} - \text{sediaan}}{\text{total utang lancar}}$$

3) Rasio Kas

¹⁶*Ibid.*, hlm. 177-178.

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.¹⁷

$$\text{Rumus} = \frac{\text{kas}}{\text{total utang lancar}}$$

4) Rasio perputaran kas

Rasio ini menunjukkan apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya, apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva lancar} - \text{total utang lancar}}$$

5) NWC (*Net Work Capital*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.¹⁸

$$\text{Rumus} = \frac{\text{sediaan}}{\text{total aktiva lancar} - \text{total utang lancar}}$$

3. Rasio Profitabilitas

a) Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas disebut juga dengan rasio rentabilitas merupakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan

¹⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), hlm.301-302.

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm.140-142.

mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut *Operating Ratio*.¹⁹

Secara umum, rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Analisis kemampuan menghasilkan laba dapat diterapkan pada jenis produk. Analisis ini ditujukan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh setiap jenis produk dalam periode akuntansi tertentu. Dalam menganalisis profitabilitas setiap jenis produk dapat digunakan dua konsep biaya sebagai berikut:

1. Konsep harga pokok penuh (*full costing*)

Pada konsep ini setiap pusat laba dihitung besarnya laba bersih dengan mempertemukan penghasilan setiap pusat laba dikurangi semua biaya pada pusat laba yang bersangkutan baik biaya tetap maupun biaya variabel.

¹⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 304.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan konsep ini adalah:

- a. Menggolongkan harga pokok penjualan untuk setiap pusat laba.
 - b. Menghitung laba kotor atas penjualan setiap pusat laba.
 - c. Mengalokasikan biaya pemasaran setiap fungsi pada setiap pusat laba.
 - d. Menghitung laba bersih sebelum diperhitungkan biaya administrasi dan umum untuk setiap pusat laba.
 - e. Memperhitungkan biaya administrasi dan umum.
 - f. Menghitung laba bersih setiap pusat laba.
2. Konsep harga pokok variabel (*variable costing*)

Penggunaan konsep ini didorong oleh pemilihan alternatif didalam pengambilan keputusan dengan jalan menyajikan besarnya batas kontribusi (*Contribution Margin*) setiap pusat laba untuk dapat menutup biaya tetap dan menghasilkan laba.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan konsep ini adalah:

- a) Menggolongkan penghasilan penjualan ke dalam setiap pusat laba yang akan dianalisa.
- b) Menggolongkan harga pokok penjualan variabel untuk setiap pusat laba.
- c) Menghitung batas kontribusi kotor untuk setiap pusat laba.

- d) Mengalokasikan biaya pemasaran variabel dari setiap fungsi ke dalam setiap pusat laba.
- e) Menghitung batas kontribusi (bersih) untuk setiap pusat laba.
- f) Memperhitungkan biaya tetap langsung yang dapat diidentifikasi kepada setiap pusat biaya.
- g) Menghitung laba bersih setiap pusat biaya sebelum dipertemukan dengan biaya tetap tidak langsung dan biaya administrasi dan umum.
- h) Memperhitungkan biaya tetap tidak langsung dan biaya administrasi dan umum.
- i) Menghitung laba bersih.²⁰

Dalam Islam tidak ada patokan khusus mengenai jumlah laba yang diperoleh, akan tetapi yang terpenting disini adalah keseimbangan atau yang biasa disebut adalah suka sama suka. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 16:²¹

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا
رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.²²

²⁰ <http://efry-day.blogspot.co.id/2011/06/profitabilitasreturn-of-equity-roe.html>. diakses 25 februari 2017 pukul 10. 15 WIB.

²¹ Rozalinda, *Op. Cit.*, hlm. 120.

²² Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 04.

Dari ayat di atas disimpulkan bahwa orang-orang yang menganggap kesesatan itu adalah hidayah dari Allah SWT, maka perniagaan yang mereka lakukan dengan jalan kesesatan tersebut tidak akan mendatangkan keuntungan ataupun tidak akan mendapatkan laba, dan juga mereka tidak akan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT.²³

b) Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan.

Berikut adalah tujuan rasio profitabilitas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total ekuitas.

²³ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 18* (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003), hlm. 122-123.

- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur laba bersih atas penjualan bersih.²⁴

Menurut Kasmir manfaat rasio profitabilitas adalah

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.²⁵

c) Jenis- jenis rasio profitabilitas

1. *Net Profit Margin*

Apabila *gross profit margin* selama suatu periode tidak berubah sedangkan *net profit marginnya* mengalami penurunan berarti biaya meningkat relatif lebih besar dari pada peningkatan penjualan.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

2. *Return On Investment*

Return On Investment atau *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

²⁴ Hery, *Op. Cit.*, hlm. 227.

²⁵ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm.198.

3. *Return On Equity*

Return On Equity atau *Return On Net Worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.²⁶

$$\text{Rumus} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

4. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba operasi melalui pendapatan operasi yang dihasilkan.²⁷

$$\text{Rumus} = \frac{\text{labakotor}}{\text{penjualan}}$$

4. Likuiditas dengan kebijakan dividen

Rizka Persia Pasadena menyatakan bahwa: “Variabel likuiditas (*current ratio*) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen”.²⁸

Dian masita dewi menyatakan bahwa: “variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen”.²⁹

Darminto menyatakan:

Berdasarkan hasil hipotesis diperoleh variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi pada uji sebesar 0,995, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 atau ($0,995 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan

²⁶ R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), hlm. 123-124.

²⁷ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 245.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 7.

²⁹ Dian masita dewi, *Op. Cit.*, hlm. 18.

bahwa variabel likuiditas berpengaruh tidak secara signifikan terhadap kebijakan dividen.³⁰

Jadi, dari kesimpulan penelitian tersebut bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan tidak juga berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

5. Profitabilitas dengan kebijakan dividen

Ida Ayu Agung Idawati dan Gedhe Mertha Sudiarta menyatakan bahwa: “variabel profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen”.³¹

Ahmad Sandy menyatakan bahwa: “variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen”.³²

Darminto menyatakan:

Berdasarkan hasil hipotesis variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi pada uji sebesar 0,045, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau ($0,045 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen.³³

Jadi, dari kesimpulan tersebut bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan tidak juga berpengaruh terhadap terhadap kebijakan dividen.

B. Penelitian Terdahulu

³⁰ Darminto, *Op. Cit.*, hlm.96.

³¹ Ida Ayu Agung Idawati dan Gedhe Mertha Sudiarta, *Op. Cit.*, hlm. 1613.

³² Ahmad Sandy, *Op. Cit.*, hlm. 75.

³³ Darmito, *Op. Cit.*, hlm. 96.

Penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan erat kaitannya dengan masalah-masalah penelitian yang dilakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang masalahnya terdapat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Variabel	Hasil
1	Fillya Afriani. 2013 “Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen di BEI tahun 2011-2013. (Jurnal, STIE MDP Palembang).	a. Variabel dependen: kebijakan dividen. b. Variabel independen: likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan growth.	Secara bersama-sama variabel likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan, dan growth berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
2	Darminto, 2008. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. (Jurnal, Universitas Brawijaya Malang).	a. Variabel dependen: Kebijakan dividen. b. Variabel independen: profitabilitas, likuiditas Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Saham.	Adanya pengaruh profitabilitas, likuiditas, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Saham terhadap kebijakan dividen.

3	Dian Masita Dewi, 2014. Pengaruh Likuiditas, <i>leverage</i> , Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel <i>Intervening</i> . (Jurnal, Universitas Lambung Mangkurat).	a. Variabel dependen: Kebijakan dividen tunai. b. Variabel independen: Likuiditas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan.	Adanya pengaruh likuiditas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.
4	Ida Ayu Agung Idawati dan Gede Merta Sudiarta, 2013. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2011. (Jurnal, Universitas Udayana).	a. Variabel dependen: Kebijakan dividen. b. Variabel independen: profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.	1. Adanya pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. 2. Tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.
5	Bagus Dwi Saputra, 2013. Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Automotive and Components yang Listed di BEI) tahun 2010-2013. (Jurnal, Universitas Jember).	a. Variabel dependen: Kebijakan Dividen. b. Variabel independen: Likuiditas, <i>leverage</i> , dan profitabilitas.	Adanya pengaruh likuiditas, <i>leverage</i> , dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
6	Ismawan Yudi Prawira, 2013. Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada	a. Variabel dependen: Kebijakan dividen. b. Variabel independen: <i>Leverage</i> , likuiditas,	Adanya pengaruh <i>leverage</i> , likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

	Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013. (Jurnal, Universitas Brawijaya Malang).	profitabilitas dan ukuran perusahaan.	
--	---	---------------------------------------	--

Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan Fillya Afriani dan Darminto memuat enam variabel, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis memuat tiga variabel. Penelitian yang dilakukan Dian Masita Dewi memuat empat variabel dan profitabilitasnya Variabel *Intervening*, juga Dian Masita Dewi memakai analisis datanya adalah analisis statistik deskriptif, sedangkan penulis memakai analisis regresi berganda.

Pada penelitian yang dilakukan Ida Ayu Agung Idawati memuat empat variabel, dan X_2 tidak berpengaruh pada kebijakan dividen. Pada penelitian yang dilakukan Agus Dwi Saputra memuat empat variabel jualan dan variabel independennya berpengaruh pada kebijakan deviden. Dan pada penelitian yang dilakukan Ismawan Yudi Prawira memuat lima variabel.

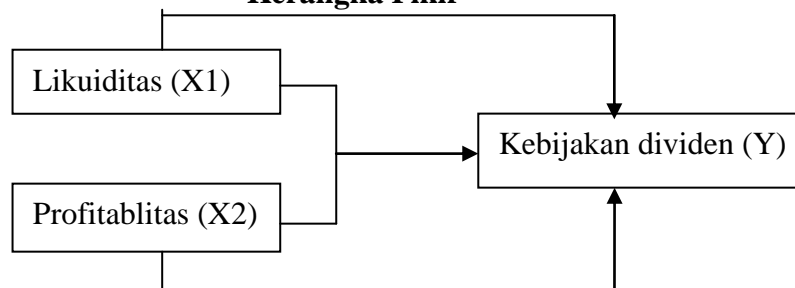
Persamaan penelitian ini dengan Bagus Dwi Saputra, Darminto, Fillya Afriani, Ismawan Yudi Prawira, Ida Ayu Agung Idawati adalah sama-sama menggunakan Variabel independen kebijakan dividen.

C. Kerangka Pikir

Dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari perusahaan menggunakan likuiditas dan profitabilitas dalam aktivitasnya untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Dengan likuiditas dan profitabilitas ini akan diketahui bagaimana hasil nilai kebijakan dividen yang diharapkan. Jika

likuiditas dan profitabilitas naik maka kebijakan dividen pun akan naik. Begitu juga sebaliknya, jika likuiditas dan profitabilitas turun maka kebijakan dividen pun turun. Sehingga hasil nilai kebijakan dividen dalam perusahaan tersebut diketahui dari perhitungan likuiditas dan profitabilitas. Untuk itu diperlukan perhitungan likuiditas dan profitabilitas untuk melihat metode yang paling efisien digunakan oleh perusahaan.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Secara etimologis, hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat. Kedua kata itu kemudian digunakan secara bersama menjadi *hypotesis* yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih belum sempurna sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian.³⁴

Hipotesis adalah suatu rumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dapat menuntun atau mengarah penyalidikan selanjutnya.³⁵ Lebih lanjut hipotesis secara logis menghubungkan kenyataan

³⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 75.

³⁵ Husein Umar, *Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 104.

yang telah diketahui dengan dugaan tentang kondisi yang tidak diketahui, agar dugaan tersebut dapat diuji kebenarannya, maka hipotesis harus menyatakan hubungan tersebut secara jelas dan objektif.³⁶

Sehubungan dengan pengamatan dan penelitian atas permasalahan yang terjadi di atas maka peneliti mengemukakan dengan bahwa:

H₁: Terdapat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia Tbk periode 2011-2015.

H₂: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia Tbk periode 2011-2015.

H₃: Terdapat pengaruh likuiditas dan profitabilitas secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia Tbk periode 2011-2015.

³⁶ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 61.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Penelitian ini dilakukan mulai pada November 2016 sampai dengan Mei 2017, mulai dari penyusunan usulan penelitian sampai dengan penyelesaian laporan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti.

B. Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain.¹

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu likuiditas (X_1), dan variabel profitabilitas (X_2) sebagai variabel bebas dan kebijakan dividen (Y) sebagai variabel terikat.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

¹ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.13.

kesimpulannya. Populasi disini maksudnya bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *ISSI* dari tahun 2011-2015 sebanyak 29 perusahaan

ISSI adalah indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Perusahaan-perusahaan yang bergabung di daftar saham syariah dibagi dalam 9 sektor, yaitu;

- a) Sektor Pertanian, terdiri dari 10 perusahaan.
- b) Sektor Pertambangan, terdiri dari 27 perusahaan.
- c) Sektor Industri Dasar dan Kimia, terdiri dari 43 perusahaan.
- d) Sektor Aneka Industri, terdiri dari 28 perusahaan.
- e) Sektor Industri Barang Konsumsi, terdiri dari 29 perusahaan.
- f) Sektor Property, Realestate dan Konstruksi, terdiri dari 53 perusahaan.
- g) Sektor Imprastruktur, Utilitas dan Transportasi, terdiri dari 32 perusahaan.
- h) Sektor Keuangan, terdiri dari 2 perusahaan.
- i) Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi, terdiri dari 89 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang ingin diteliti. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik sampel yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan dan kriteria tertentu dalam mengambil sampel atau penentu sampel yang diperlukan.²

Kriteria dalam memilih sampel penelitian tersebut, yaitu:

- a. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2011 sampai tahun 2015.
- b. Perusahaan yang sudah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (*ISSI*).
- c. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya secara lengkap dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan industri barang konsumsi di Indeks Saham Syariah Indonesia.	29
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan.	2
3	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak mencantumkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.	20
4	Perusahaan industri barang konsumsi yang menjadi sampel.	7

² Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), hlm. 131.

Berdasarkan data yang ada di laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *ISSI*, perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 7 perusahaan dengan jumlah observasi 5 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian analisis regresi berganda yang terdiri dari dua variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, dan variabel dependen yaitu kebijakan dividen.

Data penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pengumpulan data (pihak lain) peneliti sebagai orang kedua dalam pengambilan data. Data penelitian ini diperoleh dari *www.idx.co.id*. data yang digunakan ialah data *time series* (rangkaian waktu) dan *cross section* (data silang waktu) yang merupakan data runtutan waktu yaitu tahun 2011-2015.

Menurut Bambang Prasetyo pengumpulan data penelitian “dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian”.³ Prosedur pengambilan data berpengaruh terhadap kualitas data, oleh karena itu harus diikuti secara tertib. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi melalui penelusuran data sekunder dengan kepustakaan.⁴

³Bambang Prasetyo, *Metodologi Kuantitatif* (Yogyakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 119.

⁴ Sukardi, *Metologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungan dengan masalah yang akan dipecahkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data untuk melihat data dengan jelas dan berhubungan dengan penelitian tentang perusahaan yang akan diteliti.⁵ Metode ini digunakan untuk mencari data dari perusahaan dengan sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian dan gambaran umum perusahaan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a) Kebijakan dividen

Menurut Fillya Afriani Kebijakan Dividen adalah:

Diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* adalah persentase dividen tunai yang dibayarkan dibagi dengan laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan. Semakin besar *dividend payout ratio* yang dibagikan, maka akan semakin kecil dana yang ditahan oleh perusahaan dan sebaliknya semakin kecil *dividend payout ratio* yang dibagikan, maka semakin besar laba yang ditahan oleh perusahaan.⁶

⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998), hlm. 93.

⁶ Fillya Afriani, *Op. Cit.*, hlm. 4.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus kebijakan dividen adalah:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

b) Rasio Likuiditas

Menurut kasmir “rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih”.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan suatu ukuran atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c) Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir “rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu”.⁸

⁷ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 132.

⁸ *Ibid.*, hlm. 196.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus rasio profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE). ROE adalah sebagai alat ukur profitabilitas dan untuk mengukur suatu keberhasilan bisnis.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

E. Analisis data

Dalam penelitian menggunakan analisis kuantitatif yang merupakan analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan model-model, seperti matematika, model statistik, dan ekonometrik.⁹ Metode analisis pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi berganda mengetahui kekuatan prediksi rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen suatu perusahaan.

1. Deskriptif Statistik

Menjelaskan besarnya nilai rata-rata, deviasi standar, nilai minimum dan nilai maksimum untuk setiap variabel. Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian Pada *SPSS 23* dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* pada taraf signifikan 0,05. Kriteria

⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 32.

yang digunakan dalam uji normalitas ialah apabila hasil perhitungan *Kolmogrov-Smirnov* dengan dua sisi lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal.¹⁰

3. Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik dan Untuk menghindari kesalahan dalam pengujian asumsi klasik, supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi berganda. Oleh sebab itu dalam penelitian ini dilakukan uji linearitas dan uji asumsi klasik yang dianggap penting dalam penelitian yaitu tidak terjadi autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas variabel independen dengan variabel dependen.

a) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel bebas. Mengingat dalam pengujian multikolinearitas ini untuk menguji hubungan antara variabel independen dan tidak menghubungkannya dengan variabel dependen. Syarat uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas yang cukup berat diantara variabel indevenden.¹¹

¹⁰ Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 323.

¹¹ Erlina, *Metode Penelitian* (Medan: USU Press, 2011), hlm. 103.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan variance dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terkena heteroskedastisitas dengan kriteria pengambilan keputusan apabila $\text{sig} > 0,05$ artinya data tidak terkena heteroskedastisitas dan apabila $\text{sig} < 0,05$ artinya data terkena heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*Time Series*) atau data silang waktu (*Cross Sectional*). Asumsi autokorelasi mengandung arti bahwa nilai-nilai faktor pengganggu yang berurutan tidak tergantung secara temporer, artinya gangguan yang terjadi pada satu titik pengamatan tidak berhubungan dengan faktor-faktor gangguan lainnya. Regresi terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji f dan uji t .¹²

Menurut Husein Umar syarat pengambilan keputusan autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* adalah:

a) Autokorelasi positif

- 1) Apabila $DW > d_u$ dengan $dk = n - k - 1$, maka H_0 diterima. Artinya tak ada autokorelasi pada model itu.

¹² www.Portal-statistik.com. Oleh M. Nisihun Ulwan, *Mendeteksi Autokorelasi Dengan Run Test*, 2014. Diakses pada tanggal 25 februari 2017.

- 2) Apabila $DW < d_L$ dengan $dk = n-k-1$, maka H_0 ditolak. Artinya ada autokorelasi positif pada model itu.
 - 3) Apabila $d_L < DW < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan.¹³
- b) Autokorelasi negatif
- 1) Jika $(4-DW) > d_u$, maka H_0 diterima. Artinya tidak ada autokorelasi pada model itu.
 - 2) Jika $(4-DW) < d_L$, maka H_0 ditolak. Artinya ada autokorelasi pada model itu.
 - 3) Jika $d_L < (4-DW) < d_u$, maka tidak ada keputusan apakah terdapat autokorelasi atau tidak di dalam model.¹⁴

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).¹⁵ Analisis berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu likuiditas (X_1), dan profitabilitas (X_2) terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *ISSI*.

Model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$KD = a + b_1 Lkd + b_2 Pr + e$$

Keterangan:

KD = Kebijakan dividen perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *ISSI* tahun 2011-2015 (variabel dependen).

a = Konstanta

$b_1 b_2$ = Koefisien Regresi

¹³ Husein Umar, *Op. Cit.*, hlm. 144.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 145.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 277.

- Lkd = Likuiditas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *ISSI* tahun 2011-2015 (variabel independen).
- Pr = Profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *ISSI* tahun 2011-2015 (variabel independen).
- e = Standar Error

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat atau tidak.¹⁶ Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel-1) dan df_2 ($n-k-1$) dengan keterangan n (jumlah sampel), k (jumlah variabel independent).¹⁷ Dengan ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara simultan variabel-variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.¹⁸

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan

¹⁶ Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 Untuk Riset dan Skripsi* (Yogyakarta: Andi OFFSET, 2015), hlm. 140.

¹⁷ Dwi Proyanto, *Kilat Belajar Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012), hlm. 82.

¹⁸ Nur Asnawi & Masyhuri, *Op. Cit.*, hlm. 182.

bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.¹⁹

c. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial).²⁰ Dimana tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$, dengan keterangan n (jumlah sampel), k (jumlah variabel independent). Kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.²¹

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 64.

²⁰ J. Supranto, *Ekonomi Buku Satu* (Ghalia Indonesia: Warung Nangka, 2005), hlm. 24.

²¹ Dwi Proyanto, *Op. Cit.*, hlm. 85.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Indeks Saham Syariah Indonesia

1. Konsep Dasar Pasar Modal Syariah



Dalam melakukan muamalah, manusia diberi keleluasaan untuk melakukan kegiatan namun wajib memperhatikan hal-hal yang dilarang. Kegiatan pasar modal termasuk dalam kelompok muamalah, sehingga transaksi dalam pasar modal diperbolehkan sepanjang tidak ada larangan menurut syariah. Kegiatan muamalah yang dilarang adalah kegiatan spekulasi dan manipulasi yang di dalamnya mengandung unsur gharar, riba, maisir, risywah, maksiat dan kedzhaliman.¹

¹ <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/pasar-modal-syariah.aspx>. Diakses tanggal 04 Mei 2017 pukul 13.47 WIB.

2. Sejarah Indeks Saham Syariah Indonesia

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dilansir dari laman BEI, Kamis (20/8), konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES).

Metode perhitungan ISSI, yang diluncurkan pada 12 Mei 2011 ini, menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Sedangkan tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007. Hingga Juli 2015 kapitalisasi pasar ISSI telah mencapai lebih dari 50 persen kapitalisasi pasar Indeks Saham Gabungan (IHSG).

Dalam Statistik Saham Syariah per Juli 2015 kapitalisasi pasar ISSI mencapai Rp 2.813,5 triliun. Lebih dari 50 persen nilai kapitalisasi pasar IHSG yang sebesar Rp 4.961,6 triliun. Di tahun ini catatan kapitalisasi pasar ISSI yang tertinggi berada di bulan Maret 2015 dengan total kapitalisasi pasar mencapai Rp 3.068,4 triliun. Jumlah saham syariah sendiri tercatat sebanyak 334 saham yang terdaftar di DES.

Konstituen ISSI pun akan ditinjau secara berkala enam bulan sekali, yaitu pada Mei dan November dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Otoritas Jasa Keuangan adalah lembaga yang berwenang meninjau konstituen ISSI yang terdaftar di DES dan melakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES.

Sumber data yang digunakan sebagai bahan penelaahan dalam penyusunan DES berasal dari laporan keuangan yang telah diterima oleh OJK, serta data pendukung lainnya berupa data tertulis yang diperoleh dari Emiten atau Perusahaan Publik. Review atas DES juga dilakukan apabila terdapat Emiten atau Perusahaan Publik yang Pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif dan memenuhi kriteria Efek Syariah atau apabila terdapat aksi korporasi, informasi, atau fakta dari Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat menyebabkan terpenuhi atau tidak terpenuhinya kriteria Efek Syariah.²

Indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham. Di pasar modal sebuah indeks diharapkan memiliki lima fungsi, yaitu:

- a) Sebagai indikator tren saham.
- b) Sebagai indikator tingkat keuntungan.
- c) Sebagai tolak ukur kinerja suatu portofolio.
- d) Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif.
- e) Memfasilitasi berkembangnya produk derivative.³

B. Deskriptif Data penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Tbk, dari website www.idx.co.id.

² <http://keuangansyariah.mysharing.co/apa-itu-indeks-saham-syariah-indonesia/>. Diakses 02 Mei 2017 pukul 15.13 WIB.

³ <http://www.jagoakuntansi.com/2016/12/saham-syariah/>. Diakses 02 Mei 2017 pukul 15.20 WIB.

Perolehan data yang diperoleh tersebut setelah diolah oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen

Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham.

Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* adalah persentase dividen tunai yang dibayarkan dibagi dengan laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan. Semakin besar *dividend payout ratio* yang dibagikan, maka akan semakin kecil dana yang ditahan oleh perusahaan dan sebaliknya semakin kecil *dividend payout ratio* yang dibagikan, maka semakin besar laba yang ditahan oleh perusahaan.

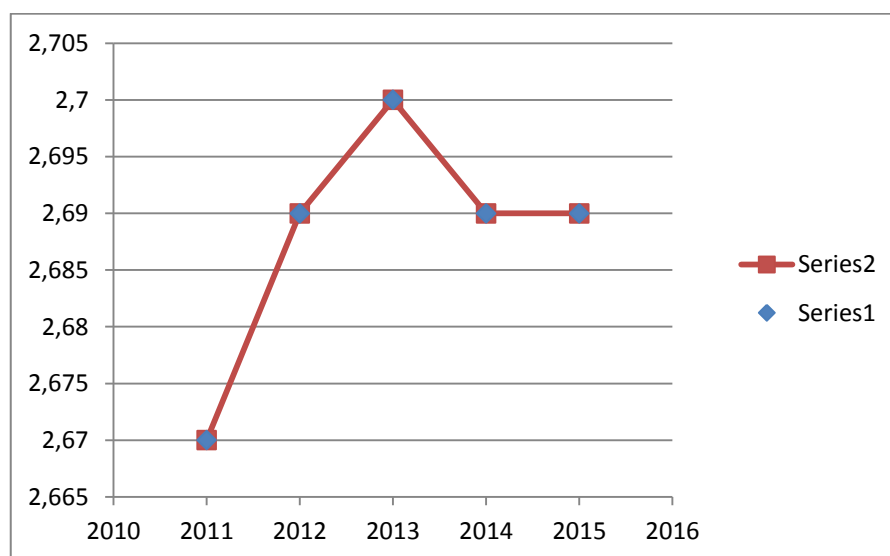
Berikut rumus mencari dividen:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

a) Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Dalam penelitian ini dimana perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2011-2015 mengalami naik turun, terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.1
Kebijakan Dividen Perusahaan Indofood CBP
Sukses Makmur Tbk Tahun 2011-2015



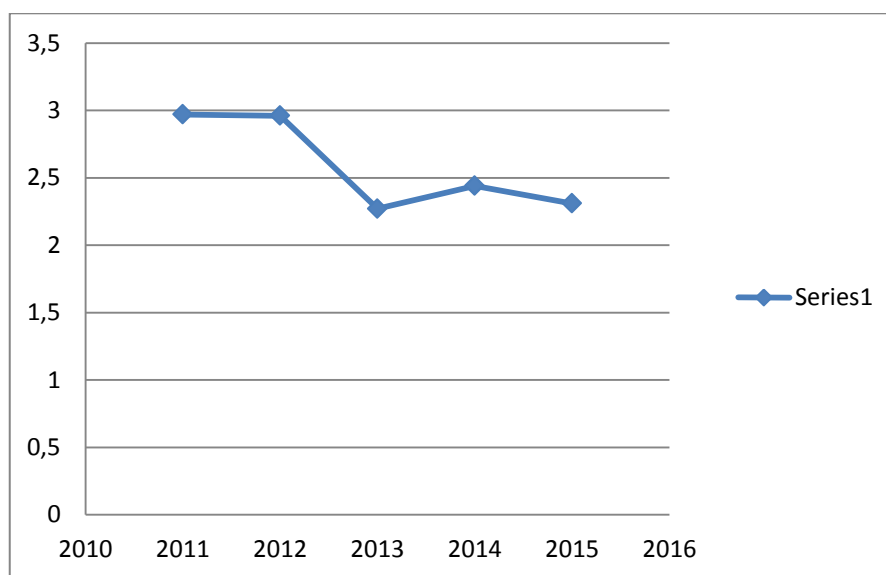
(Sumber: *www.idx.co.id* data diolah)

Gambar 4.1 menjelaskan bahwa kebijakan dividen Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2011 sebesar 2,67, tahun 2012 naik menjadi 2,69, tahun 2013 naik menjadi 2,70, tahun 2014 turun menjadi 2,69, tahun 2015 menetap 2,69.

b) Martina Berto Tbk

Kebijakan dividen dalam penelitian ini dimana perusahaan Martina Berto Tbk tahun 2011-2015 kebanyakan mengalami penurunan, terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.2
Kebijakan Dividen Perusahaan Martina Berto Tbk
Tahun 2011-2015



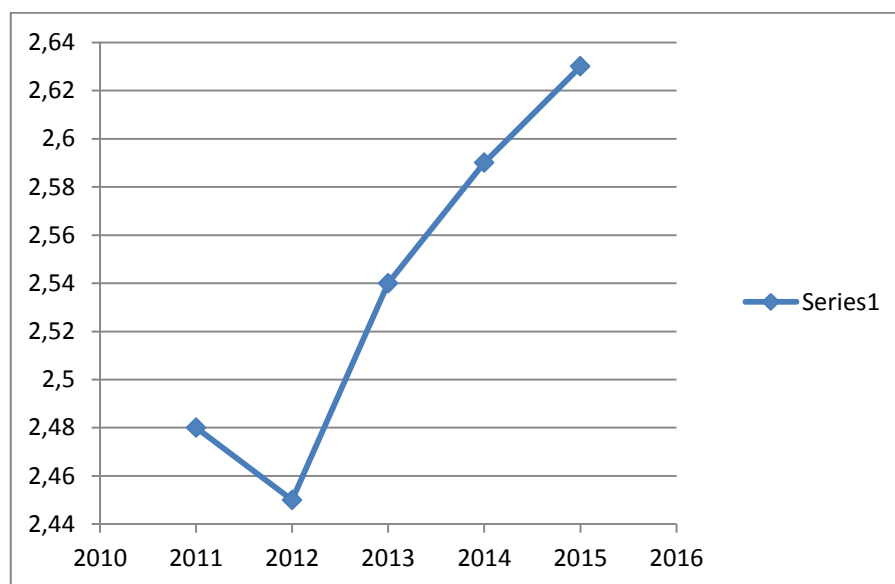
(Sumber: *www.idx.co.id* data diolah)

Gambar 4.2 menjelaskan bahwa kebijakan dividen Martina Berto Tbk tahun 2011 sebesar 2,97, tahun 2012 turun menjadi 2,96, tahun 2013 turun menjadi 2,27, tahun 2014 naik menjadi 2,44, tahun 2015 turun menjadi 2,31.

c) Indofarma (Persero) Tbk

Kebijakan dividen dalam penelitian ini dimana perusahaan Indofarma (Persero) Tbk tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi (naik turun), terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.3
Kebijakan Dividen Perusahaan Indofarma (Persero) Tbk
Tahun 2011-2015



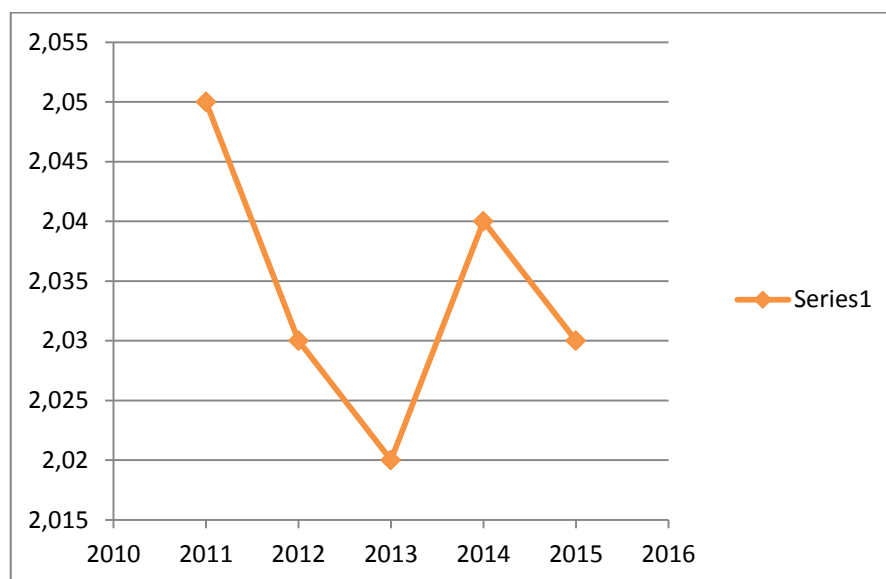
(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Gambar 4.3 menjelaskan bahwa kebijakan dividen Indofarma (Persero) Tbk tahun 2011 sebesar 2,48, tahun 2012 turun menjadi 2,45, tahun 2013 naik menjadi 2,54, tahun 2014 naik menjadi 2,59, tahun 2015 naik menjadi 2,63.

d) Kimia Farma (Persero) Tbk

Kebijakan dividen dalam penelitian ini dimana perusahaan Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2011-2015 kebanyakan mengalami penurunan juga, terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.4
Kebijakan Dividen Perusahaan Kimia Farma (Persero) Tbk
Tahun 2011-2015



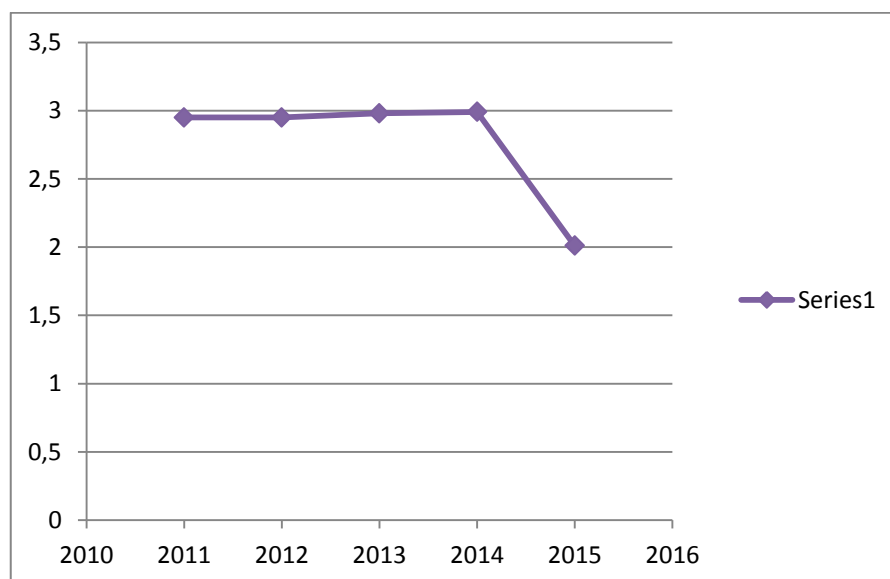
(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Gambar 4.4 menjelaskan bahwa kebijakan dividen Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2011 sebesar 2,05, tahun 2012 turun menjadi 2,03, tahun 2013 turun menjadi 2,02, tahun 2014 naik menjadi 2,04, tahun 2015 turun menjadi 2,03.

e) Nippon Indosari Corporindo Tbk

Kebijakan dividen dalam penelitian ini dimana perusahaan Nippon Indosari Corporindo Tbk tahun 2011-2015 kebanyakan mengalami penurunan juga, terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.5
Kebijakan Dividen Perusahaan Nippon Indosari
Corporindo Tbk Tahun 2011-2015



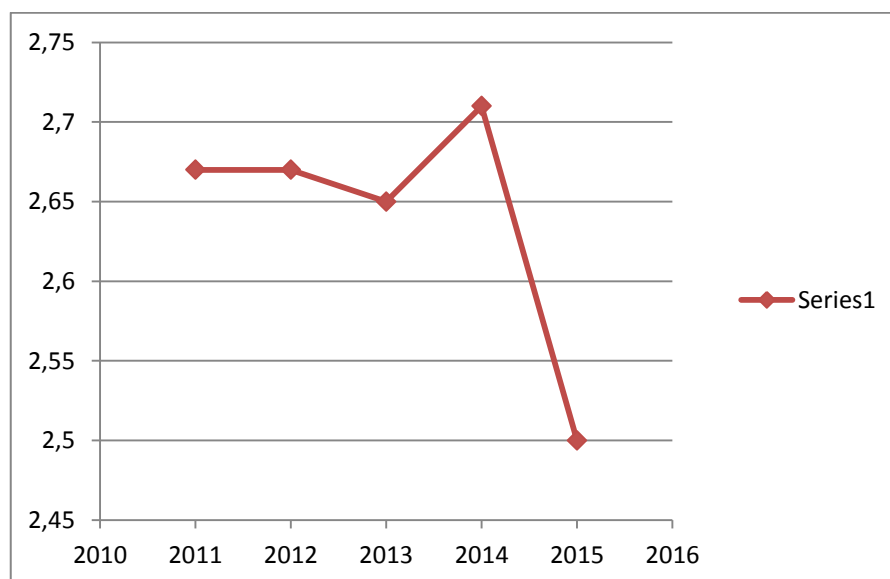
(Sumber: *www.idx.co.id data diolah*)

Gambar 4.5 menjelaskan bahwa kebijakan dividen Nippon Indosari Corporindo Tbk tahun 2011 sebesar 2,95, tahun 2012 tetap 2,95, tahun 2013 naik menjadi 2,98, tahun 2014 naik menjadi 2,99, tahun 2015 turun menjadi 2,01.

f) Pyridam Farma Tbk

Kebijakan dividen dalam penelitian ini dimana perusahaan Pyridam Farma Tbk tahun 2011-2015 mengalami penurunan yang sangat rendah, terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.6
Kebijakan Dividen Perusahaan Pyridam Farma Tbk Tahun 2011-2015



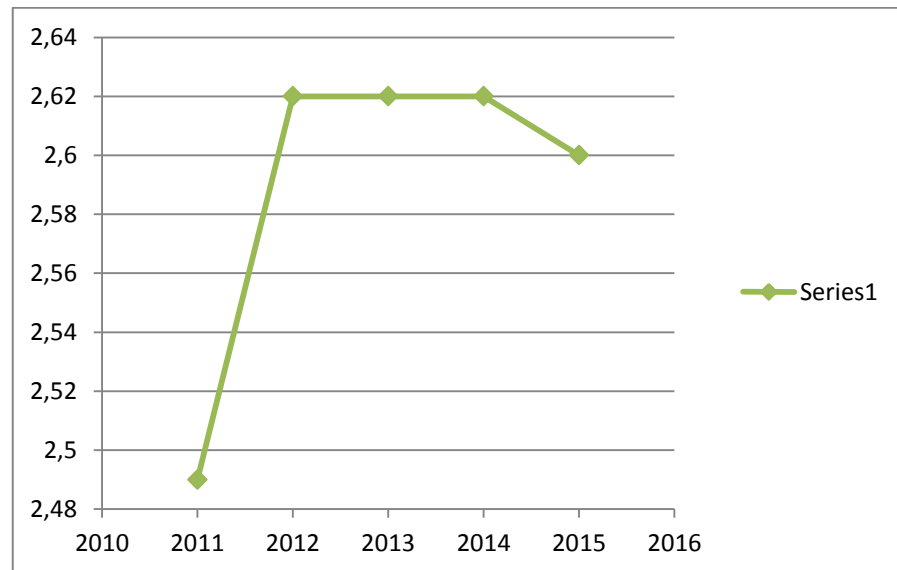
(Sumber: *www.idx.co.id data diolah*)

Gambar 4.6 menjelaskan bahwa kebijakan dividen Pyridam Farma Tbk tahun 2011 sebesar 2,67, tahun 2012 tetap 2,67, 2013 turun menjadi 2,65, tahun 2014 naik menjadi 2,71, tahun 2015 turun menjadi 2,50.

g) **Thaisho Pharmaceutical Tbk**

Kebijakan dividen dalam penelitian ini dimana perusahaan Thaisho Pharmaceutical Tbk tahun 2011-2015 kebanyakan mengalami penurunan juga, terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.7
Kebijakan Dividen Perusahaan Taisho Pharmaceutical
Tbk Tahun 2011-2015



(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Gambar 4.7 menjelaskan bahwa kebijakan dividen Taisho Pharmaceutical Tbk tahun 2011 sebesar 2,49, tahun 2012 naik menjadi 2,62, tahun 2013 tetap menjadi 2,62, tahun 2014 tetap 2,62, tahun 2015 turun menjadi 2,60.

2. Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Semakin besar posisi likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

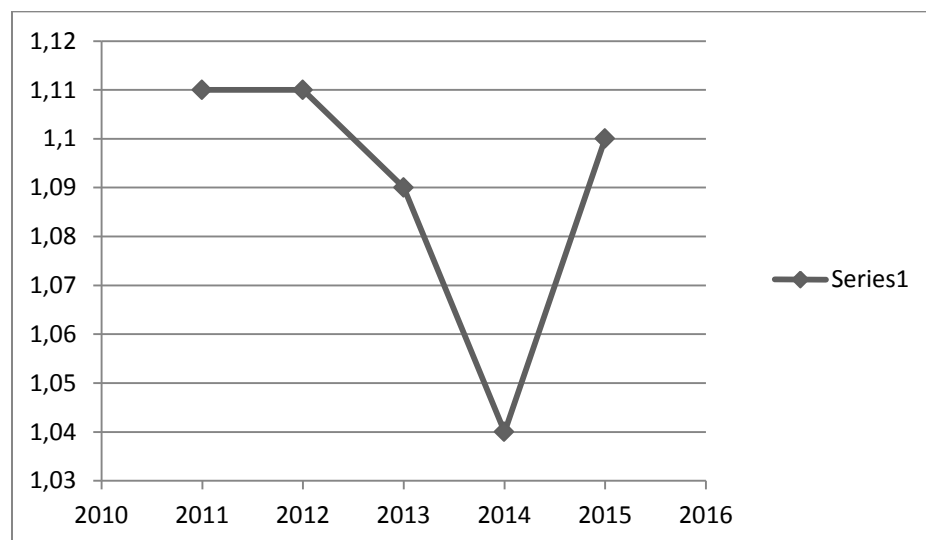
Peneliti menggunakan rumus rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan suatu ukuran atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

a) Indofood CBP sukses Makmur Tbk

Likuiditas dalam penelitian ini dimana perusahaan Indofood CBP sukses Makmur Tbk tahun 2011-2015 mengalami penurunan selama tiga tahun, terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.8
Likuiditas Indofood CBP sukses Makmur Tbk
Tahun 2011-2015



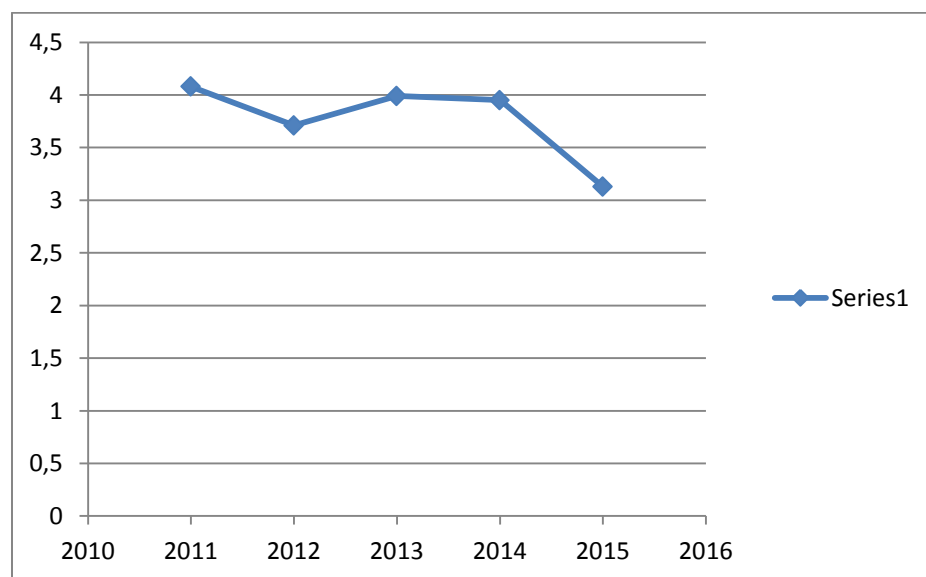
(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Gambar 4.8 menjelaskan bahwa likuiditas Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2011 sebesar 1,11, Tahun 2012 tetap 1,11, tahun 2013 turun menjadi 1,09, tahun 2014 turun menjadi 1,04, tahun 2015 naik 1,10.

b) Martina Berto Tbk

Likuiditas dalam penelitian ini dimana perusahaan Martina Berto Tbk tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi, terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.9
Likuiditas Martina Berto Tbk
Tahun 2011-2015



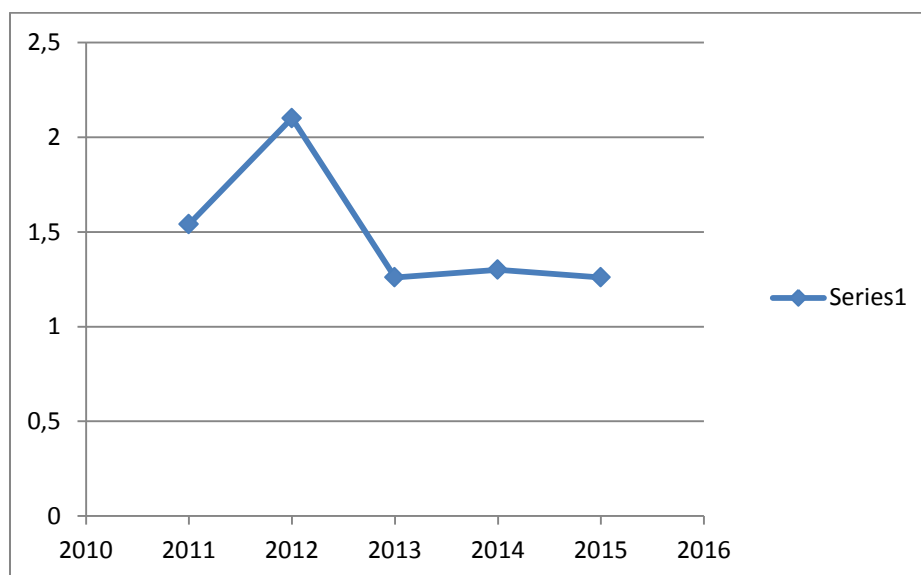
(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Gambar 4.9 menjelaskan bahwa likuiditas Martina Berto Tbk tahun 2011 sebesar 4,08, tahun 2012 turun menjadi 3,71, tahun 2013 naik menjadi 3,99, tahun 2014 turun menjadi 3,95, tahun 2015 turun menjadi 3,13.

c) Indofarma (Persero) Tbk

Likuiditas dalam penelitian ini dimana perusahaan Indofarma (Persero) Tbk tahun 2011-2015 mengalami naik turun, terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.10
Likuiditas Indofarma (Persero) Tbk
Tahun 2011-2015



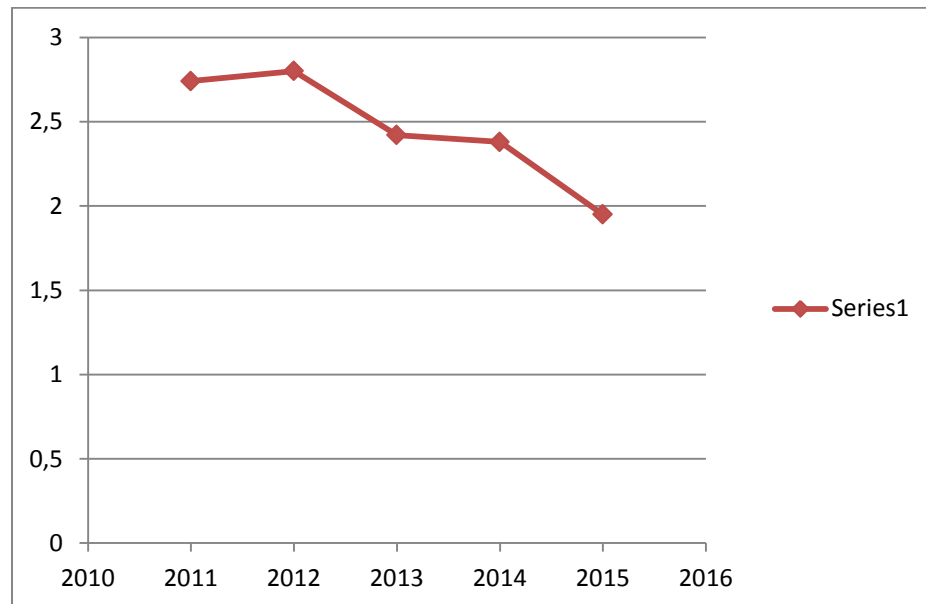
(Sumber: *www.idx.co.id* data diolah)

Gambar 4.10 menjelaskan bahwa likuiditas Indofarma (Persero) Tbk tahun 2011 sebesar 1,54, tahun 2012 naik menjadi 2,10, tahun 2013 turun menjadi 1,26, tahun 2014 naik menjadi 1,30, tahun 2015 turun menjadi 1,26.

d) Kimia Farma (Persero) Tbk

Likuiditas dalam penelitian ini dimana perusahaan Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2011-2015 mengalami naik turun juga, terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.11
Likuiditas Kimia Farma (Persero) Tbk
Tahun 2011-2015



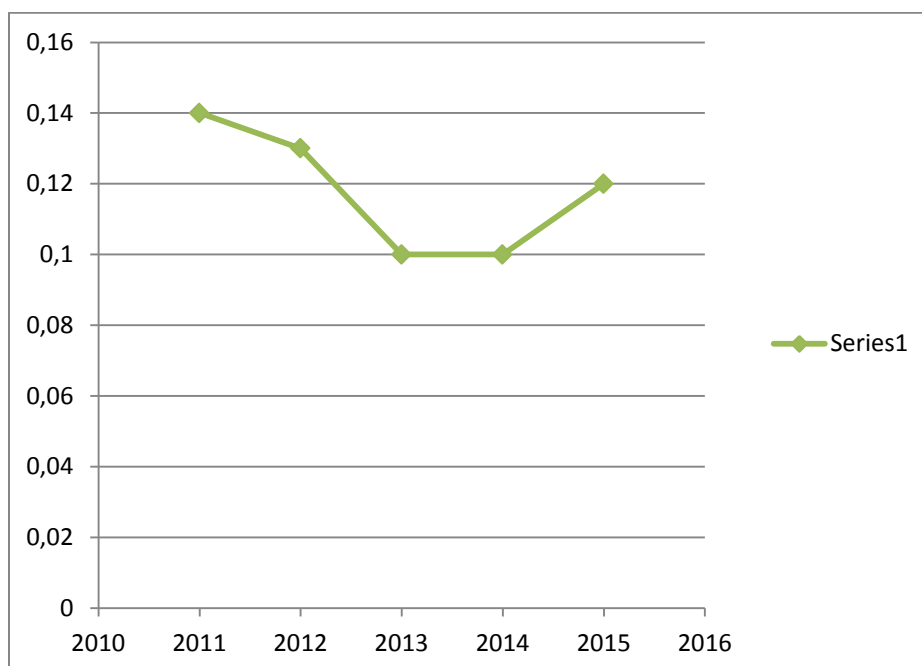
(Sumber: *www.idx.co.id* data diolah)

Gambar 4.11 menjelaskan bahwa likuiditas Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2011 sebesar 2,74, tahun 2012 naik menjadi 2,80, tahun 2013 turun menjadi 2,42, tahun 2014 turun menjadi 2,38, tahun 2015 turun menjadi 1,95.

e) Nippon Indosari Corporindo Tbk

Likuiditas dalam penelitian ini dimana perusahaan Nippon Indosari Corporindo Tbk tahun 2011-2015 kebanyakan mengalami penurunan juga, terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.12
Likuiditas Nippon Indosari Corporindo (Persero) Tbk
Tahun 2011-2015



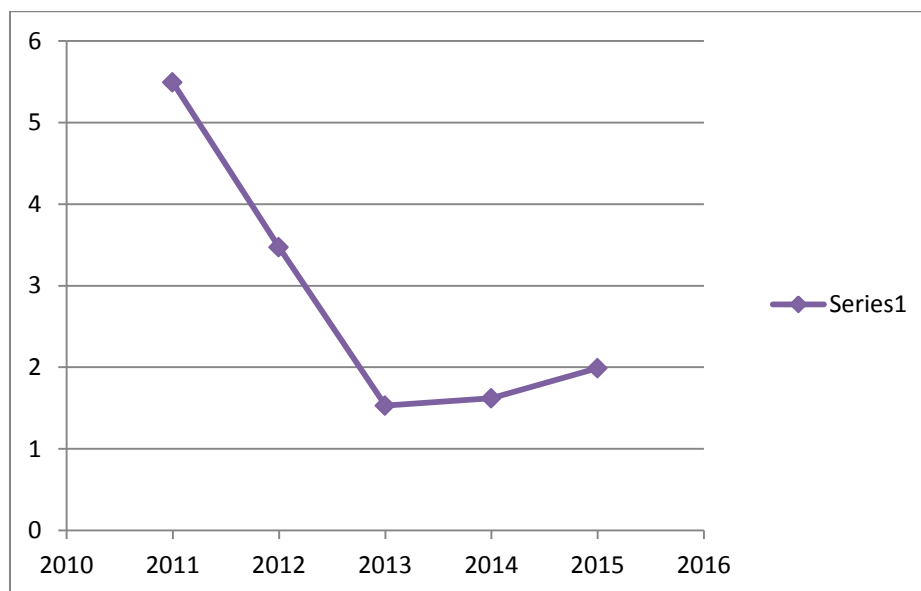
(Sumber: *www.idx.co.id* data diolah)

Gambar 4.12 menjelaskan bahwa likuiditas Nippon Indosari Corporindo Tbk tahun 2011 sebesar 0,14, tahun 2012 turun menjadi 0,13, tahun 2013 turun menjadi 0,10, tahun 2014 tetap 0,10, tahun 2015 naik menjadi 0,12.

f) Pyridam Farma Tbk

Likuiditas dalam penelitian ini dimana perusahaan Pyridam Farma Tbk tahun 2011-2015 mengalami naik turun juga, terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.13
Likuiditas Pyridam Farma Tbk
Tahun 2011-2015



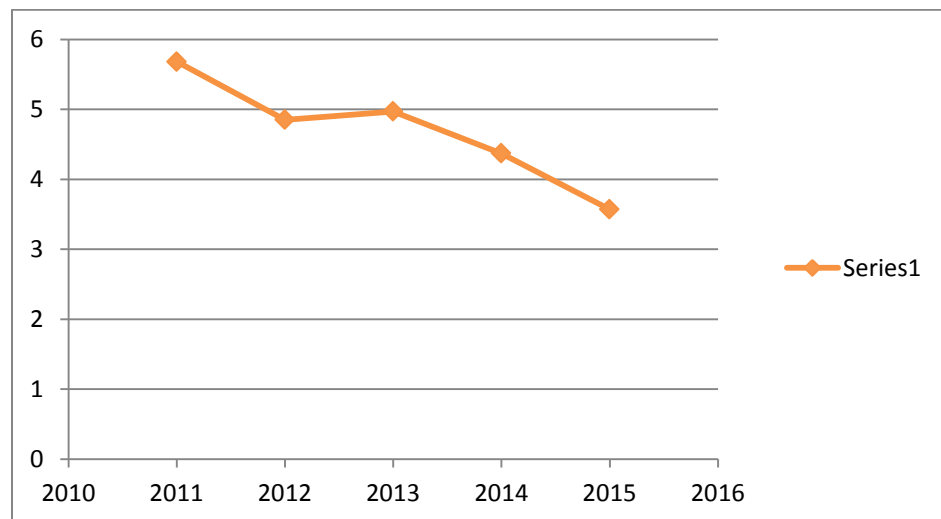
(Sumber: *www.idx.co.id* data diolah)

Gambar 4.13 menjelaskan bahwa likuiditas Pyridam Farma Tbk tahun 2011 sebesar 5,49, tahun 2012 turun menjadi 3,47, 2013 turun menjadi 1,53, tahun 2014 naik menjadi 1,62, tahun 2015 naik menjadi 1,99.

g) Taisho Pharmaceutical Tbk

Likuiditas dalam penelitian ini dimana perusahaan Taisho Pharmaceutical Tbk tahun 2011-2015 mengami naik turun setiap tahunnya, terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.14
Likuiditas Taisho Pharmaceutical Tbk
Tahun 2011-2015



(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Gambar 4.14 menjelaskan bahwa likuiditas Taisho Pharmaceutical Tbk tahun 2011 sebesar 5,68, tahun 2012 turun menjadi 4,85, tahun 2013 naik menjadi 4,97, tahun 2014 turun menjadi 4,37, tahun 2015 turun menjadi 3,57.

3. Profitabilitas

rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

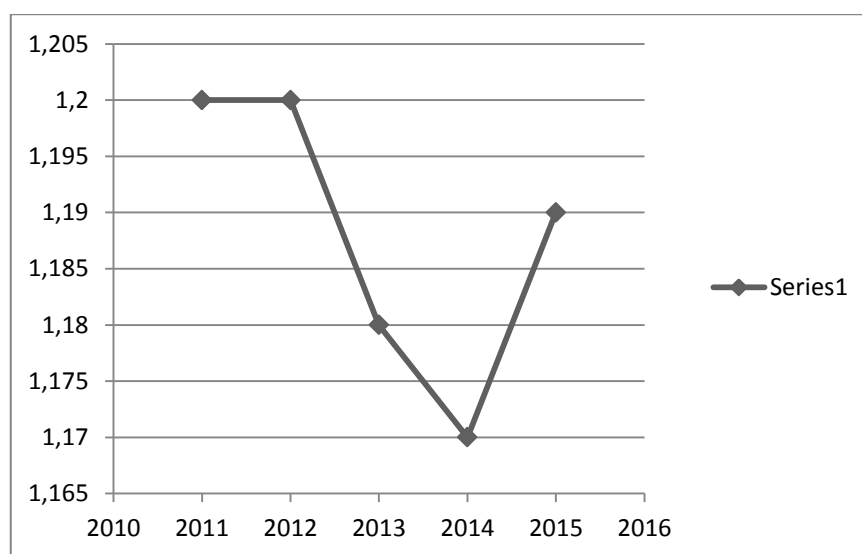
Peneliti menggunakan rumus rasio profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE). ROE adalah sebagai alat ukur profitabilitas dan untuk mengukur suatu keberhasilan bisnis.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

a) Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Profitabilitas dalam penelitian ini dimana perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2011-2015 hanya dua tahun yang mengalami penurunan, terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.15
Profitabilitas Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Tahun 2011-2015



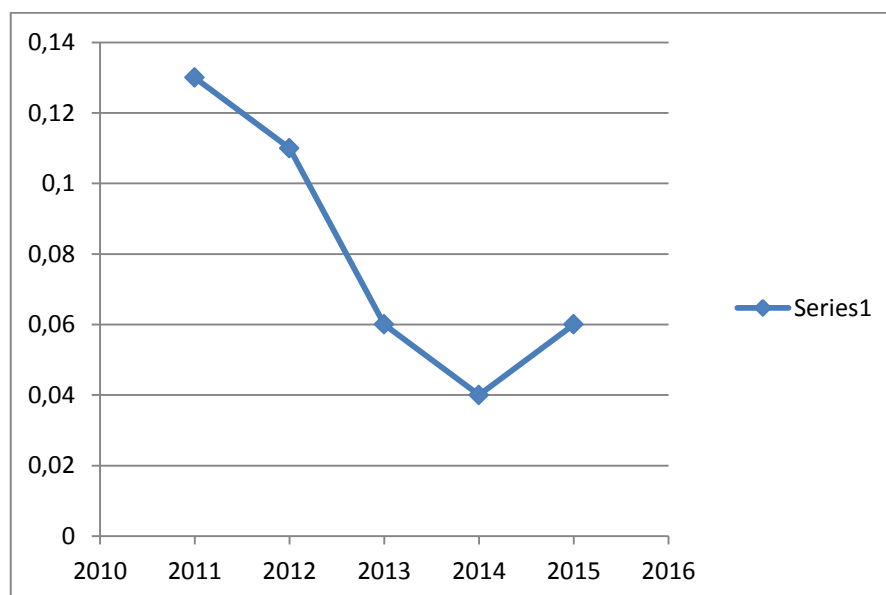
(Sumber: *www.idx.co.id data diolah*)

Gambar 4.15 menjelaskan bahwa profitabilitas Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2011 sebesar 1,20, Tahun 2012 tetap 1,20, tahun 2013 turun menjadi 1,18, tahun 2014 turun menjadi 1,17, tahun 2015 naik 1,19.

b) Martina Berto Tbk

Profitabilitas dalam penelitian ini dimana perusahaan Martina Berto Tbk tahun 2011-2015 mengalami penurunan selama tiga tahun, terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.16
Profitabilitas Martina Berto Tbk
Tahun 2011-2015



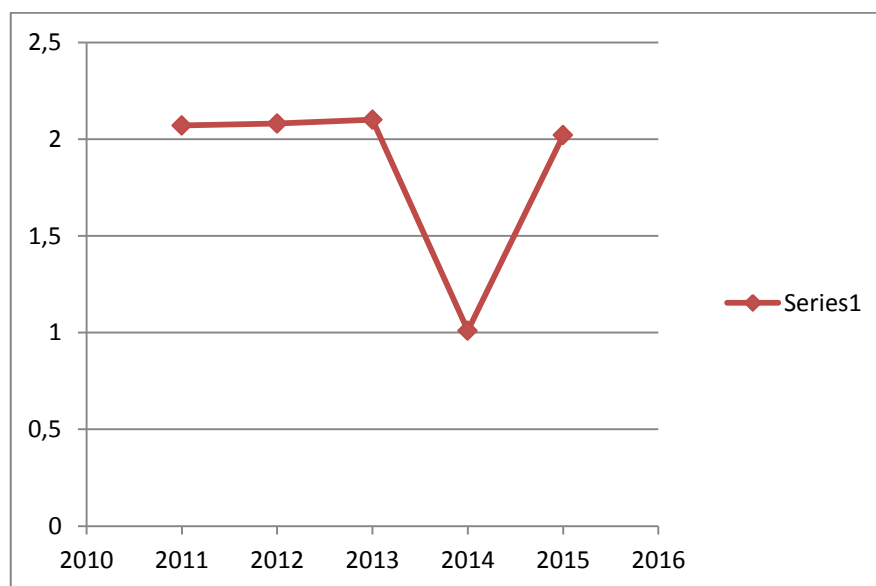
(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Gambar 4.16 menjelaskan bahwa profitabilitas Martina Berto Tbk tahun 2011 sebesar 0,13, tahun 2012 turun menjadi 0,11, tahun 2013 turun menjadi 0,06, tahun 2014 turun menjadi 0,04, tahun 2015 naik menjadi 0,06.

c) Indofarma (Persero) Tbk

Profitabilitas dalam penelitian ini dimana perusahaan Indofarma (Persero) Tbk tahun 2011-2015 mengami kenaikan dua tahun, terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.17
Profitabilitas Indofarma (Persero) Tbk
Tahun 2011-2015



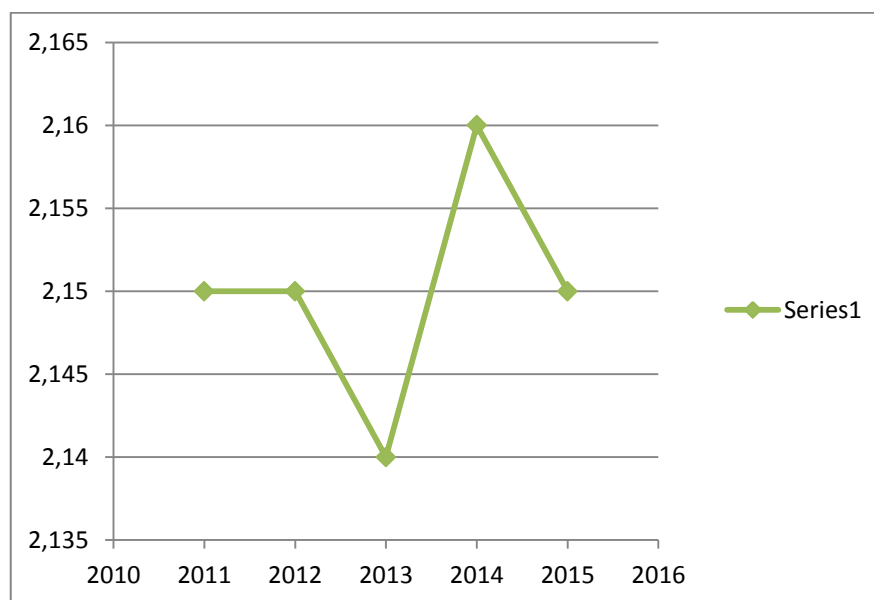
(Sumber: *www.idx.co.id data diolah*)

Gambar 4.17 menjelaskan bahwa profitabilitas Indofarma (Persero) Tbk profitabilitas tahun 2011 sebesar 2,07, tahun 2012 naik menjadi 2,08, tahun 2013 naik menjadi 2,10, tahun 2014 turun menjadi 1,01, tahun 2015 naik menjadi 2,02.

d) Kimia Farma (Persero) Tbk

Profitabilitas dalam penelitian ini dimana perusahaan Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi, terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.18
Profitabilitas Kimia Farma (Persero) Tbk
Tahun 2011-2015



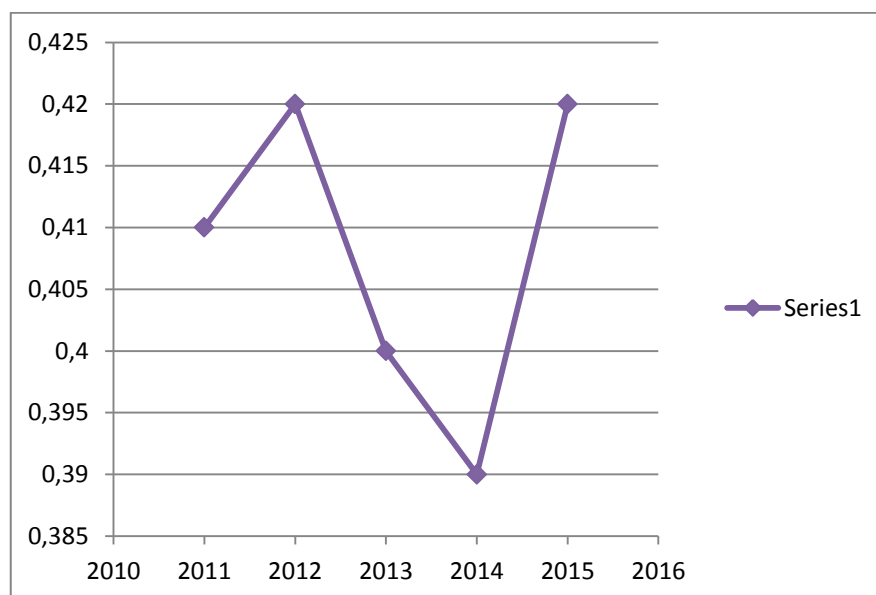
(Sumber: *www.idx.co.id* data diolah)

Gambar 4.18 menjelaskan bahwa profitabilitas Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2011 sebesar 2,15, tahun 2012 tetap menjadi 2,15, tahun 2013 turun menjadi 2,14, tahun 2014 naik menjadi 2,16, tahun 2015 turun menjadi 2,15.

e) Nippon Indosari Corporindo Tbk

Profitabilitas dalam penelitian ini dimana perusahaan Nippon Indosari Corporindo Tbk tahun 2011-2015 mengalami penurunan selama dua tahun, terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.19
Profitabilitas Nippon Indosari Corporindo Tbk
Tahun 2011-2015



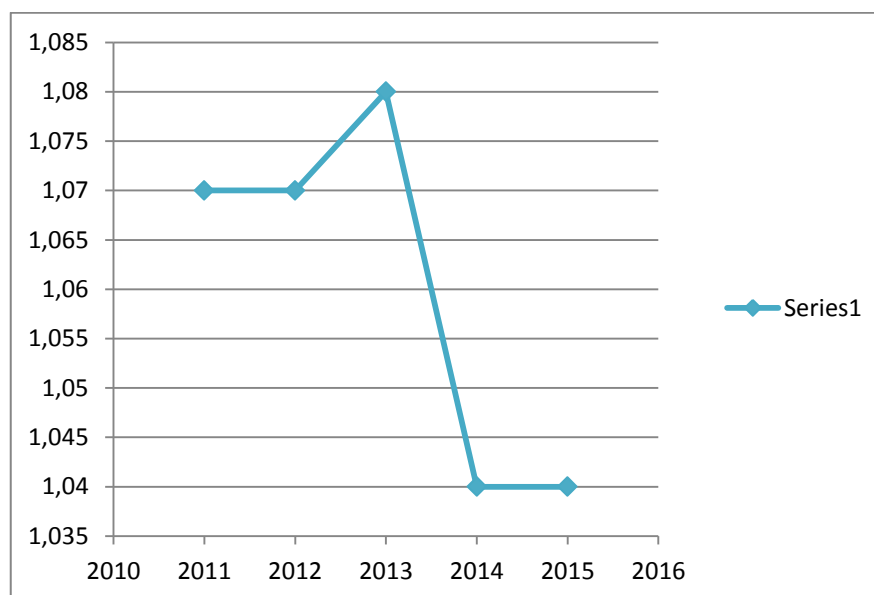
(Sumber: *www.idx.co.id data diolah*)

Gambar 4.19 menjelaskan bahwa profitabilitas Nippon Indosari Corporindo Tbk tahun 2011 sebesar 0,41, tahun 2012 naik menjadi 0,42, tahun 2013 turun menjadi 0,40, tahun 2014 turun 0,39, tahun 2015 naik menjadi 0,42.

f) Pyridam Farma Tbk

Profitabilitas dalam penelitian ini dimana perusahaan Pyridam Farma Tbk tahun 2011-2015 sering tidak mengalami perubahan terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.20
Profitabilitas Pyridam Farma Tbk
Tahun 2011-2015



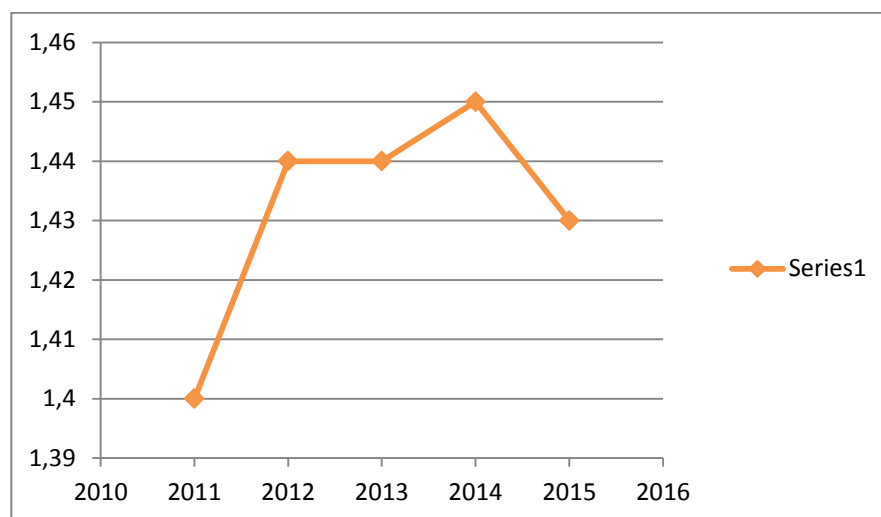
(Sumber: *www.idx.co.id data diolah*)

Gambar 4.20 menjelaskan bahwa profitabilitas Pyridam Farma Tbk tahun 2011 sebesar 1,07, tahun 2012 tetap 1,07, 2013 naik menjadi 1,08, tahun 2014 turun menjadi 1,04, tahun 2015 tetap 1,04.

g) Taisho Pharmaceutical Tbk

Profitabilitas dalam penelitian ini dimana perusahaan Taisho Pharmaceutical Tbk tahun 2011-2015 mengalami naik turun, terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.21
Profitabilitas Taisho Pharmaceutical Tbk
Tahun 2011-2015



(Sumber: *www.idx.co.id data diolah*)

Gambar 4.21 menjelaskan bahwa profitabilitas Taisho Pharmaceutical Tbk tahun 2011 sebesar 1,40, tahun 2012 naik menjadi 1,44, tahun 2013 tetap 1,44, tahun 2014 naik menjadi 1,45, tahun 2015 turun menjadi 1,43.

C. Hasil Penelitian

Sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan seminimal mungkin, karena itu sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi.

1. Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian berupa penelitian kuantitatif dengan mengolah data sekunder. Data diolah didapatkan dari laporan keuangan tahunan publikasian Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di *ISSI* Tbk, yang diakses dari situs resmi Perusahaan Manufaktur Sektor

Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di *ISSI* Tbk yaitu www.idx.co.id, dari publikasian laporan keuangan tersebut peneliti memilih sampel sebanyak 35 yang diperoleh dari laporan keuangan neraca, laporan laba rugi laporan perubahan ekuitas tahunan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di *ISSI* Tbk.

Tabel 4.1
Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KebijakanDividen	35	2,01	2,99	2,5508	,29808
Likuiditas	35	,10	5,68	2,3483	1,63141
Profitabilitas	35	,04	2,16	1,1677	,71357
Valid N (listwise)	35				

(Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen jumlah data (N) sebanyak 35 dengan nilai minimum 2,01, dan nilai maksimum 2,99, rata-rata 2,5508. Sedangkan standar deviasi 0,29808.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel likuiditas jumlah data (N) sebanyak 35 dengan nilai minimum 0,10 dan nilai maksimum 5,68 rata-rata 2,3483 dan standar deviasi 1,63141.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas jumlah data (N) sebanyak 35 nilai minimum 0,01 nilai maksimum 2,15 rata-rata 1,1280 dan standar deviasi 0,74854.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel *dependent*, variabel *independent* atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat One-Sample Kolmogorov Smirnov Test. Dengan syarat pengambilan keputusan adalah nilai signifikansi atau nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka berdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari uji *normalitas*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KebijakanDividen	Likuiditas	Profitabilitas
N		35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,5508	2,3483	1,1677
	Std. Deviation	,29808	1,63141	,71357
Most Extreme Differences	Absolute	,146	,129	,141
	Positive	,125	,129	,138
	Negative	-,146	-,084	-,141
Test Statistic		,146	,129	,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 ^c	,146 ^c	,076 ^c

(Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22)

Berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) kebijakan dividen adalah 0,057 signifikansi. Asymp. Sig (2-tailed) likuiditas 0,146 dan signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) profitabilitas 0,076. Nilai signifikansi ketiga variabel tersebut

lebih besar dari 0,05 dengan demikian data dinyatakan berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Jika terdapat multikolinearitas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tak hingga. Jika multikoleniaritas kurang sempurna maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1.

Tabel 4.2
Hasil uji multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	2,855	,106				26,931
Likuiditas	-,026	,028	-,140	-,927	,361	,999	1,001
Profitabilitas	-,209	,063	-,500	-3,318	,002	,999	1,001

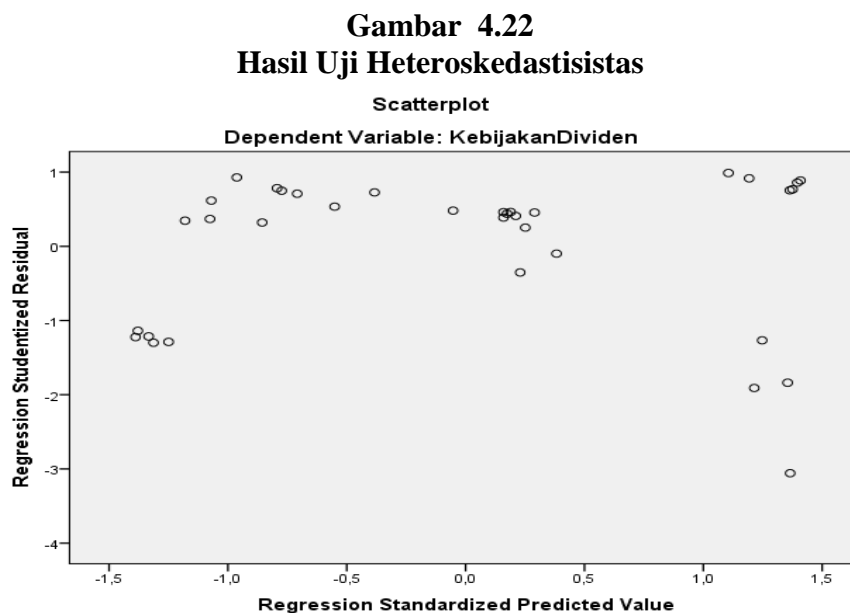
(Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22)

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai VIF variabel-variabel bebas $1,1001 < 10$ dan mempunyai angka Tolerance $0,999 > 0,1$.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas dari penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

b. Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi pada model regresi adalah tidak adanya gejala *heteroskedastisitas*. Pengujian terdapat atau tidaknya *heteroskedastisitas* digunakan *scatterplot* dengan syarat tidak memperlihatkan sebuah pola tertentu, misal seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit atau pola menaik ke kanan atas, atau menurun ke kiri atas atau pola tertentu lainnya. Berikut adalah hasil dari uji *heteroskedastisitas*.



(Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22)

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala *heteroskedastisitas* karena data menyebar atau tidak membentuk pola tertentu, melebar kemudian menyempit atau pola menaik ke kanan atas, atau menurun ke kiri atas. Dengan demikian tidak terdapat kesamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear berganda ada korelasi kesalahan pengganggu. Model yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Mendeteksi ada tidaknya autokorelasi melalui metode tabel *Durbin-Watson* yang dapat dilakukan melalui program SPSS, Untuk penentuan pengambilan keputusan, sebagai berikut:

(1) Autokorelasi positif

- a) Apabila $DW > d_u$, maka H_0 diterima. Artinya tak ada autokorelasi pada model itu.
- b) Apabila $DW < d_L$, maka H_0 ditolak. Artinya ada autokorelasi positif pada model itu.
- c) Apabila $d_L < DW < d_u$, maka uji itu hasilnya tidak konklusif, sehingga tidak dapat ditentukan apakah terdapat autokorelasi atau tidak pada model itu.

(2) Autokorelasi negatif

- a) Apabila $(4-DW) > d_u$, maka H_0 diterima. Artinya tidak ada autokorelasi pada model itu.
- b) Apabila $(4-DW) < d_L$, maka H_0 ditolak. Artinya ada autokorelasi pada model itu.
- c) Apabila $d_L < (4-DW) < d_u$, maka uji itu hasilnya konklusif, sehingga tidak dapat ditentukan apakah terdapat autokorelasi atau tidak pada model itu.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,523 ^a	,274	,229	,26179	1,541

(Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22)

Dari hasil output di atas diperoleh nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,541. Kemudian nilai tabel signifikansi 0,05. Dimana jumlah data (n) = 35, dan $k = 2$ (k adalah jumlah variabel independen). Salah satu syarat untuk melihat agar tidak terjadi autokorelasi adalah apabila $4-dw > d_u$. Nilai d_u adalah 1,574, dan nilai $4-dw$ adalah 2,459, sehingga diperoleh 2,459 lebih besar dari 1,574 ($2,459 > 1,574$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4. Analisis Regresi Berganda

Tujuan dari analisis regresi linear berganda untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas (pendapatan dan beban) dengan variabel terikat (laba bersih).

Tabel 4.4
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,855	,106		26,931	,000
Likuiditas	-,026	,028	-,140	-,927	,361
Profitabilitas	-,209	,063	-,500	-3,318	,002

(Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22)

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* dan B menyatakan untuk nilai regresi dengan $a = 2,855$, $bX_1 = -0.026X_1$ dan $bX_2 = -0.209X_2$. Sehingga didapat persamaan:

$$KD = a + bLkd + bPr$$

$$KD = 2,855 + (-0.026Lkd) + -0.209Pr$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Konstanta (a) sebesar 2,855 artinya apabila likuiditas (X_1) dan profitabilitas (X_2) adalah 0, maka laba (Y) yang diperoleh Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di ISSI adalah sebesar 2,855.
- b) Koefisien X_1 (b) = Koefisien regresi likuiditas (CR) terhadap kebijakan dividen (DPR) sebesar -0,026. Hal tersebut mempunyai arti bahwa jika likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka kebijakan dividen akan menurun sebesar 0,026 satuan.
- c) Koefisien X_2 (b) = Koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar -0,209. Hal tersebut mempunyai arti bahwa jika profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1% maka kebijakan dividen akan mengalami kenaikan sebesar 20,9%.

a. Uji Signifikan Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan ketentuan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 ditolak. Artinya, secara simultan variabel-variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Nilai uji F

diuji pada taraf signifikan 5% yakni derajat kepercayaan (df) vektor 1= jumlah variabel – 1 = 3-1 =2, vektor 2= jumlah kasus-jumlah variabel-1 = 35-2-1= 32. Sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,295.

Tabel 4.5
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,828	2	,414	6,040	,006 ^b
Residual	2,193	32	,069		
Total	3,021	34			

(Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22)

Hasil analisis tabel di atas maka diperoleh jumlah F_{hitung} sebesar $6,040 > F_{tabel}$ 3,295 yang artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *ISSI Tbk*.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinansi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinansi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,607 ^a	,369	,329	,24409

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas
(Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,369 atau (36,9%). Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dipengaruhi variabel independen sebesar 36,9%. Sedangkan sisanya sebesar 63,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

c. Uji parsial (uji t)

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Dengan ketentuan jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-T_{tabel} < -T_{hitung}$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya, jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $-T_{tabel} > -T_{hitung}$ maka H_0 diterima. Nilai uji t tersebut diuji pada taraf signifikan 5% : 2 = 2,5% (uji dua sisi) yakni yang diperoleh dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ ($35-2-1 = 32$) sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,037$.

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,855	,106		26,931	,000
Likuiditas	-,026	,028	-,140	-,927	,361
Profitabilitas	-,209	,063	-,500	-3,318	,002

a. Dependent Variable: KebijakanDividen
 (Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22)

Tabel diatas menunjukkan pengaruh biaya produksi dan biaya promosi terhadap laba yaitu:

- 1) T_{hitung} likuiditas senilai $-0,927 < T_{tabel}$ senilai $2,037$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
- 2) T_{hitung} profitabilitas senilai $3,318 > T_{tabel}$ senilai $2,037$, maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Kebijakan dividen merupakan kebijakan dari manajemen perusahaan dalam menentukan laba yang tersedia bagi pemegang saham yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba tersebut di tahan guna membiayai investasi di masa mendatang. Pembayaran dividen kepada para pemegang saham tergantung pada kebijakan masing-masing manajemen perusahaan. di dalam menentukan besar kecilnya dividen yang dibayarkan, pihak manajemen harus memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan kepentingan perusahaan.

Hasil analisis mengenai keterkaitan likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia, dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang lumayan tinggi. Pengaruh kedua variabel bebas memberikan sumbangan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *R Square* yakni sebesar 36,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian didapatkan likuiditas (X_1) tidak berpengaruh terhadap peningkatan kebijakan dividen (Y), dibuktikan dengan nilai T_{hitung} sebesar $-0,927 < T_{tabel}$ senilai 2,037. Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan analisis yang tepat mengenai besarnya likuiditas yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI, melihat koefisien regresi likuiditas $-0,026$. Hal tersebut mempunyai arti bahwa jika likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan mengurangi kebijakan dividen sebesar 0,026 satuan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dian Masita Dewi, tidak terdapat pengaruh antara likuiditas dengan kebijakan dividen.

Hasil uji hipotesis yang kedua adalah pengaruh profitabilitas (X_2) terhadap kebijakan dividen (Y) cukup signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien regresi profitabilitas sebesar $-0,209$. Artinya setiap penambahan profitabilitas sebesar 1 satuan maka kebijakan dividen akan mengalami kenaikan sebesar 0,209 satuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bagas Dwi Saputra, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

A. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Dimana keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan literatur dalam penyusunan skripsi.
2. Keterbatasan kemampuan dalam pengolahan data menggunakan program SPSS.
3. Keterbatasan menganalisis data yang diperoleh.
4. Keterbatasan dalam penyusunan kata dan kalimat yang baik dan baku.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian ini. Penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini dengan bantuan semua pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang dilakukan, pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia Tbk maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada likuiditas terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut dibuktikan dari T_{hitung} likuiditas senilai $-0,927 < T_{tabel}$ senilai 2,037.
2. Ada pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Hal ini dibuktikan dari T_{hitung} profitabilitas senilai $3,318 > T_{tabel}$ senilai 2,037.
3. Secara simultan ada pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut dibuktikan dari F_{hitung} sebesar $6,040 > F_{tabel}$ senilai 3,925.
4. Koefisien regresi likuiditas $-0,026$. Hal tersebut mempunyai arti bahwa jika likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan mengurangi kebijakan dividen sebesar 0,026 satuan.
5. Koefisien regresi profitabilitas sebesar $-0,209$. Artinya setiap penambahan profitabilitas sebesar 1 satuan maka kebijakan dividen akan mengalami kenaikan sebesar 0,209 satuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan pihak manajemen dalam perusahaan sebelum menentukan kebijakan dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebaiknya memperhatikan lagi mengenai masalah likuiditas dan profitabilitas.
2. Untuk peneliti mendatang disarankan menambah faktor-faktor yang lain seperti tingkat pertumbuhan, ukuran perusahaan, untuk melihat variabel yang lebih dominan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sandy, *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Kas Pada Perusahaan Otomotif*, Jurnal: STIESIA Surabaya, 2013.
- Alfatih, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab* Jakarta: Hak Cipta, 2013.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bagas Dwi Saputra, *Pengaruh Likuiditas, Lverage, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden*, Jurnal: Universitas Jember, 2013.
- Bambang Prasetyo, *Metodologi Kuantitatif*, Yogyakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Darminto, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kebijakan Dividen*, Jurnal: Universitas Brawijaya Malang, 2005.
- Dian Masita Dewi, *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal: Universitas Lambung Mangkurat, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya: Al-Jumanatul 'Ali* Bandung: CV J-Art, 2004.
- Dwi Proyanto, *Kilat Belajar Data dengan SPSS 20*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012.
- Erlina, *Metode Penelitian*, Medan: USU Press, 2011.
- Fillya Afriani, *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen*, Jurnal: STIE MDP Palembang, 2013.
- Harmono, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Buku Seru, 2015.
- Husein Umar, *Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.

- Ida Ayu Agung Idawati dan Gede Merta Sudiarta, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di BEI*, Jurnal: Unuversitas Udayana Bali, 2013.
- Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999.
- Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 18* Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Enelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 1998.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 Untuk Riset dan Skripsi*, Yogyakarta: Andi OFFSET, 2015.
- J. Supranto, *Ekonomi Buku Satu*, Ghalia Indonesia: Warung Nangka, 2005.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Prenada Media Group, 2003.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, *Industri Manufaktur Stagnan*, (Artikel Ekonomi) 09 Desember 2016.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2007.
- Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011.
- R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002.
- Rizka Persia Pasadena, *Pengaruh Likuiditas, Laverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

- Sayyid Quthb, *Tafsir Fi-Zhilal Qur'an Jilid 2*, Diterjemahkan Oleh Aunur Rafiq Shaleh Tahmid Dan Syafril Halim Jakarta: Robbani Press, 2003.
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999.
- Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi, *Metologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2004.
- www. Portal-statistik.com. Oleh M. Nisihun Ulwan, *Mendeteksi Autokorelasi Dengan Run Test*, 2014. Diakses pada tanggal 25 februari 2017.
- <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-likuiditas-fungsi-likuiditas-dan-komponen-di-didalamnya/>. Diakses 25 februari 2017.
- <http://efry-day.blogspot.co.id/2011/06/profitabilitasreturn-of-equity-roe.html>. diakses 25 februari 2017.
- <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/pasar-modal-syariah.aspx>. Diakses tanggal 04 Mei 2017 pukul 13.47 WIB.
- <http://keuangansyariah.mysharing.co/apa-itu-indeks-saham-syariah-indonesia/>. Diakses 02 Mei 2017 pukul 15.13 WIB.
- <http://www.jagoakuntansi.com/2016/12/saham-syariah/>. Diakses 02 Mei 2017 pukul 15.20 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Nurhamidah Harahap
NIM : 132300163
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 16 Desember 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 5 Dari 6 Bersaudara
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Sipaho, Kec. Halongonan, Kab. Padang
Lawas Utara

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Baginda Kali Daut Harahap
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Siti Hotna Siregar
Pekerjaan : Petani
Alamat : Sipaho

3. Riwayat Pendidikan

- SD Negeri Sipaho 2001-2007
- MTs Swasta Sipaho 2007-2010
- SMKs YPIPL Gunungtua 2010-2013
- IAIN Padangsidempuan 2013-2017

LAMPIRAN 1**LIKUIDITAS***(Current Rasio)*

Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	CR (AL : UL)
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2011	8.580.311	2.988.540	1,11
	2012	9.888.440	3.579.487	1,11
	2013	11.321.715	4.696.583	1,09
	2014	13.603.527	6.230.997	1,04
	2015	13.961.500	6.002.344	1,10
Martina Berto Tbk	2011	459.790.602	112.665.224	4,08
	2012	510.202.547	137.512.948	3,71
	2013	453.760.676	113.684.498	3,99
	2014	441.621.631	111.683.722	3,95
	2015	467.304.063	149.060.988	3,13
Indofarma (Persero) Tbk	2011	706.558.231	459.403.522	1,54
	2012	777.629.146	369.863.737	2,10
	2013	848.840.281	670.902.757	1,26
	2014	782.887.635	600.565.599	1,30
	2015	1.068.157.389	846.731.121	1,26
Kimia Farma (Persero) Tbk	2011	1.263.029.724	459.694.311	2,74
	2012	1.505.798.399	537.184.235	2,80
	2013	1.810.614.615	746.123.148	2,42
	2014	2.040.430.838	854.811.682	2,38
	2015	2.100.921.794	1.088.431.348	1,95
Nippon Indosari Corporindo Tbk	2011	190.230.953	148.209.118	0,14
	2012	219.818.034	195.455.568	0,13
	2013	363.881.021	320.197.406	0,10
	2014	420.316.388	307.608.668	0,10
	2015	812.990.646	395.920.006	0,12
Pyridam Farma Tbk	2011	61.889.104	11.269.656	5,49
	2012	68.587.818	19.724.206	3,47
	2013	74.973.759	48.785.877	1,53
	2014	78.077.524	47.994.726	1,62
	2015	72.745.977	36.534.059	1,99
Taisho Pharmaceutical Tbk	2011	277.855.666	48.868.467	5,68
	2012	307.406.505	63.322.304	4,85
	2013	329.044.588	66.233.801	4,97
	2014	366.091.435	83.717.824	4,37
	2015	365.466.619	102.270.152	3,57

PROFITABILITAS

(Return On Equity)

Nama Perusahaan	Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Equity (Rp)	ROE (LSP : TE)
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2011	12.066.365	10.709.773	1,20
	2012	11.282.371	11.986.798	1,20
	2013	12.235.040	12.265.731	1,18
	2014	12.531.681	12.039.947	1,17
	2015	12.923.148	12.386.911	1,19
Martina Berto Tbk	2011	42.659406	400.542.319	0,13
	2012	45.523.079	434.562.913	0,11
	2013	16.162.858	451.318.464	0,06
	2014	3.925.070	450.749.133	0,04
	2015	14.056.550	430.213.595	0,06
Indofarma (Persero) Tbk	2011	360.919.317	60.193.835	2,07
	2012	420.385.115	65.102.176	2,08
	2013	540.222.595	59.793.367	2,10
	2014	110.164.425	90.963.192	1,01
	2015	650.565.707	59.708.897	2,02
Kimia Farma (Persero) Tbk	2011	6.038.015.954	3.481.166.441	2,15
	2012	6.175.166.970	3.734.241.101	2,15
	2013	8.292.152.041	4.348.073.988	2,14
	2014	8.385.482.060	4.521.024.379	2,16
	2015	8.536.752.186	4.860.371.483	2,15
Nippon Indosari Corporindo Tbk	2011	115.932.533	446.441.182	0,41
	2012	149.149.550	546.607.597	0,42
	2013	158.015.270	660.337.649	0,40
	2014	188.577.521	780.122.355	0,39
	2015	270.538.700	960.188.535	0,42
Pyridam Farma Tbk	2011	85.172.045.680	82.397.251.515	1,07
	2012	85.308.221.363	83.705.472.878	1,07
	2013	86.195.800.338	83.901.273.216	1,08

	2014	82.657.665.405	80.558.938.621	1,04
	2015	83.087.104.465	80.222.059.197	1,04
Taisho Pharmaceutical Tbk	2011	320.059.348	302.500.442	1,40
	2012	335.248.606	325.359.028	1,44
	2013	349.521.096	347.052.274	1,44
	2014	364.808.009	358.878.943	1,45
	2015	350.207.262	348.053.487	1,43

KEBIJAKAN DIVIDEN

(Dividend Payout Rasio)

Nama Perusahaan	Tahun	Dividen Tunai (Rp)	Laba Bersih (Rp)	100%	DPR (DT : LB x 100 %)
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2011	676.391	1.608.748	267	2,67
	2012	985.431	1.842.080	269	2,69
	2013	1.084.557	1.774.924	270	2,70
	2014	1.107.886	1.128.693	269	2,69
	2015	1.294.472	1.992.132	269	2,69
Martina Berto Tbk	2011	10.700.000	4.709.224	297	2,97
	2012	10.700.000	5.407.523	296	2,96
	2013	252.500	215.351	227	2,27
	2014	252.500	965.763	244	2,44
	2015	304.168	114.546	231	2,31
Indofarma (Persero) Tbk	2011	1.368.000	7.647.973	248	2,48
	2012	1.368.000	8.330.889	245	2,45
	2013	4.238.511	3.230.609	254	2,54
	2014	1.164.825	4.634.432	259	2,59
	2015	1.558.836	5.492.887	263	2,63
Kimia Farma (Persero) Tbk	2011	46.276.979	24.406.624	205	2,05
	2012	34.352.788	28.515.686	203	2,03
	2013	30.769.803	29.376.508	202	2,02

	2014	53.855.793	37.088.734	204	2,04
	2015	46.925.135	37.427.715	203	2,03
Nippon Indosari Corporindo Tbk	2011	24.943.781	15.322.686	295	2,95
	2012	28.983.133	19.940.332	295	2,95
	2013	37.285.218	23.239.134	298	2,98
	2014	15.792.816	29.862.870	299	2,99
	2015	27.991.754	45.65.450	201	2,01
Pyridam Farma Tbk	2011	15.080.000	7.004.602	267	2,67
	2012	15.080.000	8.898.069	267	2,67
	2013	15.080.000	8.499.928	265	2,65
	2014	15.080.000	10.193.603	271	2,71
	2015	1.000.000	4.422.641	250	2,50
Taisho Pharmaceutical Tbk	2011	87.040.000	10.143.298	249	2,49
	2012	112.640.000	13.526.100	262	2,62
	2013	128.000.000	24.552.459	262	2,62
	2014	143.360.000	38.342.378	262	2,62
	2015	163.840.000	40.422.535	260	2,60

LAMPIRAN 2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KebijakanDividen	35	2,01	2,99	2,5508	,29808
Likuiditas	35	,10	5,68	2,3483	1,63141
Profitabilitas	35	,04	2,16	1,1677	,71357
Valid N (listwise)	35				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KebijakanDivide n	Likuiditas	Profitabilitas
N		35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,5508	2,3483	1,1677
	Std. Deviation	,29808	1,63141	,71357
Most Extreme Differences	Absolute	,146	,129	,141
	Positive	,125	,129	,138
	Negative	-,146	-,084	-,141
Test Statistic		,146	,129	,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 ^c	,146 ^c	,076 ^c

Uji Multikolinearitas

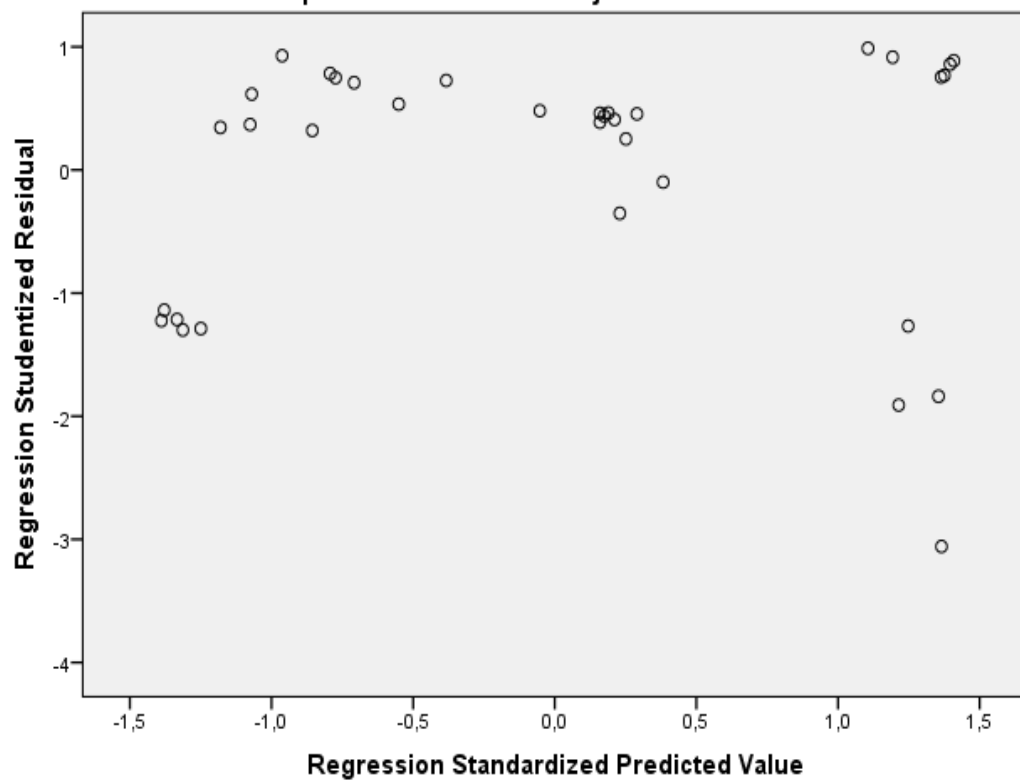
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,855	,106		26,931	,000		
Likuiditas	-,026	,028	-,140	-,927	,361	,999	1,001
Profitabilitas	-,209	,063	-,500	-3,318	,002	,999	1,001

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: KebijakanDividen



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,523 ^a	,274	,229	,26179	1,541

Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,855	,106		26,931	,000
	Likuiditas	-,026	,028	-,140	-,927	,361
	Profitabilitas	-,209	,063	-,500	-3,318	,002

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,828	2	,414	6,040	,006 ^b
	Residual	2,193	32	,069		
	Total	3,021	34			

Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,607 ^a	,369	,329	,24409

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,855	,106		26,931	,000
	Likuiditas	-,026	,028	-,140	-,927	,361
	Profitabilitas	-,209	,063	-,500	-3,318	,002

LAMPIRAN 3

Tabel Durbin-Watson (DW), Signifikan Level 0.05

N	k = 1		k = 2		k = 3		k = 4		k = 5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.610	1.400	-	-	-	-	-	-	-	-
7	0.700	1.356	0.467	1.896	-	-	-	-	-	-
8	0.763	1.332	0.559	1.777	0.368	2.287	-	-	-	-
9	0.824	1.320	0.629	1.699	0.455	2.128	0.296	2.588	-	-
10	0.879	1.320	0.697	1.641	0.525	2.016	0.376	2.414	0.243	2.822
11	0.927	1.324	0.658	1.604	0.595	1.928	0.444	2.283	0.316	2.645

26	1.302	1.461	1.224	1.553	1.143	1.652	1.062	1.759	0.979	1.873
27	1.316	1.469	1.240	1.556	1.162	1.651	1.084	1.753	1.004	1.861
28	1.328	1.476	1.255	1.560	1.181	1.650	1.104	1.747	1.028	1.850
29	1.341	1.483	1.270	1.563	1.198	1.650	1.124	1.743	1.050	1.841
30	1.352	1.489	1.284	1.567	1.214	1.650	1.143	1.739	1.071	1.833
31	1.363	1.496	1.297	1.570	1.229	1.650	1.160	1.735	1.090	1.825
32	1.373	1.502	1.309	1.574	1.244	1.650	1.177	1.732	1.109	1.819
33	1.383	1.508	1.321	1.577	1.258	1.651	1.193	1.730	1.127	1.813

LAMPIRAN 4

Tabel Distribusi F

df2	df1				
	1	2	3	4	5
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687

9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485

LAMPIRAN 5

a. Sektor Pertanian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.

2	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	BISI	PT BISI International Tbk.
4	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk (dh. PT BW Plantation Tbk.)
5	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
6	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk.
7	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.
8	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk.
9	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.
10	SSMS	PT Sawit Sumbernas Sarana Tbk.

b. Sektor Pertambangan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
2	ARII	PT Atlas Resources Tbk.
3	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
4	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk.
5	ATPK	PT ATPK Resources Tbk.
6	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.
7	CITA	PT CitaMineral Investindo Tbk.
8	CTTH	PT Citatah Tbk.
9	DEWA	PT Dharma Hewa Tbk.
10	ELSA	PT Elnusa Tbk.
11	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk.
12	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk.
13	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.
14	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk.
15	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
16	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.
17	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
18	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk.
19	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.
20	MITI	PT Mitra Investindo Tbk.
21	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.
22	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk.
23	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
24	PTRO	PT Petrosea Tbk.
25	SMRU	PT SMR Utama Tbk.
26	TINS	PT Timah (Persero) Tbk.
27	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.

c. Sektor Industri Dasar dan Kimia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk.
2	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk.
3	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk.
4	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk.
5	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk.
6	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.
7	BRPT	PT Barito Pacifik Tbk.
8	BTON	PT Bentojaya Manunggal Tbk.
9	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
10	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk.
11	DAJK	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.
12	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
13	EKAD	PT Ekadharmas International
14	FAWS	PT Fajar Surya Wisesa Tbk.
15	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk.
16	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
17	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk.
18	IKAI	PT Intekeramik Alamasri Industri Tbk.
19	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
20	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk.
21	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk.
22	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk.
23	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk.
24	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
25	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Tbk.
26	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk.
27	KIAS	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk.
28	LION	PT Lion Metal Works Tbk.
29	LMSH	PT Lionmensch Prima Tbk.
30	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk.
31	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk
32	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.
33	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk.
34	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
35	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.
36	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk.
37	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk.
38	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk.
39	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.
40	TRST	PT Trias Sentosa Tbk.
41	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.

42	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk.
43	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk.

d. Aneka Industri

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk
2	ASII	PT Astra International Tbk.
3	AUTO	PT Astr Otoparts Tbk.
4	BATA	PT Sepatu Bata Tbk.
5	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk.
6	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk.
7	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk.
8	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk.
9	INDR	PT Indo-Rama Syntetics Tbk.
10	INDS	PT Indospring Tbk.
11	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk.
12	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk.
13	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk.
14	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk.
15	NIPS	PT Nipress Tbk.
16	PBRX	PT Pan Brothers Tbk.
17	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk.
18	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk.
19	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk.
20	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce (d.h PT Sucaco Tbk.)
21	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.
22	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk.
23	STAR	PT Star Petrochem Tbk.
24	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk.
25	TRIS	PT Trisula International Tbk.
26	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk.
27	UNTX	PT Unitex Tbk.
28	VOKS	PT Voksel Electric Tbk.

e. Industri Barang Konsumsi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

4	CINT	PT Chitose Internasional Tbk.
5	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.
6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk.
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk.
10	KDSI	PT Kedawang Setia Industrial Tbk.
11	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk.
12	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
13	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk.
14	MBTO	PT Martina Berto Tbk.
15	MERK	PT Merck Tbk.
16	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk.
17	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
18	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.
19	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.
20	ROTI	PT Nippon Indosar Corporindo Tbk.
21	SIDO	PT Jamu Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
22	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
23	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
24	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
25	STTP	PT Siantar Top Tbk.
26	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.
27	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk.
28	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
29	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.

f. Sektor Property dan Real Estate

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ACST	PT Acset Indonusa Tbk.
2	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk.
3	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.
4	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk.
5	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk.
6	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk.
7	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
8	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
9	BKDP	PT Bukit Darma Property Tbk.
10	BKSL	PT Sentul City Tbk.
11	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.

12	COWL	PT Cowell Development Tbk.
13	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
14	CTRP	PT Ciputra Property Tbk.
15	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk.
16	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk.
17	DGIK	PT Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk.
18	DILD	PT Intiland Development Tbk.
19	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk.
20	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.
21	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk.
22	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk.
23	GAMA	PT Gading Development Tbk.
24	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
25	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk
26	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk.
27	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.
28	KPIG	PT MNC Land Tbk.
29	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk.
30	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk.
31	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk.
32	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk.
33	MDLN	PT Modernland Realty Tbk.
34	MKPI	PT Metropoltan Kentjana Tbk.
35	MTLA	PT Metropoltan Land Tbk.
36	NIRO	PT Nirvana Development Tbk.
37	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk.
38	OMRE	PT Indonsesia Prima Property Tbk.
39	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk.
40	PPRO	PT PP Properti Tbk.
41	PTPP	PT Pembanguna Perumahan (Persero) Tbk.
42	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk.
43	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
44	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk.
45	RODA	PT Pikko Land Development Tbk.
46	SCBD	PT Danayasa Arthatama Tbk.
47	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk.
48	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk.
49	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk.
50	TARA	PT Sitara Propertindo Tbk.
51	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk.
52	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
53	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

g. Sektor Infrastruktur Utilitas Transportasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BALI	Pt Bali Towerindo Sentra Tbk.
2	BBRM	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
3	BIRD	PT Blue Bird Tbk.
4	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk.
5	CANI	PT Capitaol Nusantara Indonesia Tbk.
6	CASS	PT Cardig Aero Services Tbk.
7	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
8	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
9	IATA	PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.
10	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk.
11	INDX	PT Tanah Laut Tbk.
12	INDY	PT Indika Energy Tbk.
13	ISAT	PT Indosat Tbk.
14	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.
15	KARW	PT ICTSI Jasa Prima Tbk.
16	LAPD	PT Leyand International Tbk.
17	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk.
18	MIRA	PT Mitra International Resources Tbk.
19	MBSS	PT Mitrahahtera Segara sejati Tbk.
20	META	PT Nusantara Infrastucture Tbk.
21	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
22	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
23	PTIS	PT Indo Straits Tbk.
24	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk.
25	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk.
26	SDMU	PT Sidomulyo Selaras Tbk.
27	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk.
28	SOCI	PT Soechi Lines Tbk.
29	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
30	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.
31	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk.
32	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk.

h. Sektor Keuangan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ARTA	PT Arthavest Tbk.
2	PNBS	PT Bank Panin Syariah bk.

i. Sektor Perdagangan Jasa Investasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ACES	PT Aceh Hardware Indonesia Tbk.
2	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
4	APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk.
5	ASGR	PT Astra Graphia Tbk.
6	BAYU	PT Bayu Buana Tbk.
7	BLTZ	PT Graha Layar Prima Tbk.
8	BMSR	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
9	BMTR	PT Global Mediacom Tbk.
10	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk.
11	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.
12	CLPI	PT Clorpak Indonesia Tbk.
13	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.
14	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk.
15	DNET	PT indoritel Makmur Intenasional
16	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk.
17	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk.
18	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk.
19	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk.
20	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk.
21	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk.
22	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk.
23	GLOB	PT Global Teleshop Tbk.
24	GOLD	PT Golden Retailindo Tbk.
25	GREN	PT Evergreen Invesco Tbk.
26	HERO	PT Hero Supermarket Tbk.
27	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk.
28	HOME	PT Hotel Mandarin Regancy Tbk.
29	HOTL	PT Saraswati Griya Lestari Tbk.
30	ICON	PT Island Concepts Indonesia Tbk.
31	INPP	PT Indonesian Paradise Property Tbk.
32	INTA	PT Intraco Penta Tbk.
33	INTD	PT Inter Delta Tbk.
34	ITMA	PT Sumber Energi Andalan Tbk.
35	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk.
36	JKON	PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk.
37	JTPE	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
38	JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.
39	KBLV	PT First Media Tbk.
40	KOBX	PT Kobexindo Tractors Tbk.

41	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama Tbk.
42	LINK	PT Link Net Tbk.
43	LPLI	PT Star Pacific Tbk.
44	LPPF	PT Matahari Departement Store Tbk.
45	LTLS	PT Lautan Luas Tbk.
46	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk.
47	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk.
48	MDIA	PT Intermedia Capital Tbk.
49	MDRN	PT Modern Internasional Tbk.
50	MFMI	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk.
51	MICE	PT Multi Indocitra Tbk.
52	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk.
53	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
54	MLPL	PT Multipolar Tbk.
55	MLPT	PT Multiolar Technology Tbk.
56	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk.
57	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk.
58	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk.
59	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk.
60	PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk.
61	PGLI	PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.
62	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
63	PNSE	PT Pudjiadi & Sons Tbk.
64	PSKT	PT Ret Planet Indonesia Tbk.
65	PTSP	PT Pioneerindo Gourment International Tbk.
66	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
67	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk.
68	RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk.
69	SAME	PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk.
70	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk.
71	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk.
72	SHI	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk.
73	SILO	PT Siloam International Hospitals Tbk.
74	SKYB	PT Sybee Tbk.
75	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk.
76	SQMI	PT Renuka Coalindo Tbk.
77	SRAJ	PT Sejahterraya Anugrahjaya Tbk.
78	SRTG	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk.
79	SUGI	PT Sugih Energy Tbk.
80	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
81	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk.
82	TIRA	PT Tira Austenite Tbk.
83	TMPI	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk.
84	TMPO	PT Tempo Inti Media Tbk.

85	TRIL	PT Triwira Insanlestari Tbk.
86	TURI	PT Tunas Ridean Tbk.
87	UNTR	PT United Tractors Tbk.
88	WAPO	PT Wahana Pranatural Tbk.
89	WICO	PT Wicaksana Overseas International Tbk.